

**EKSPRESI KEAGAMAAN MAHASISWI PADA UNIT KEGIATAN
MAHASISWA KEROHANIAN ISLAM (UKMKI)**

UNIVERSITAS AIRLANGGA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Agama-Agama



Oleh :

RIA UMAROH

E02219029

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Umaroh
NIM : E02219029
Program Studi : Studi Agama-Agama
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

adanya surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan karya atau hasil saya sendiri, pengecualian pada bagian-bagian yang dirujuk sesuai dengan sumber yang tercantum.

Surabaya, 11 Januari 2022



RIA UMAROH

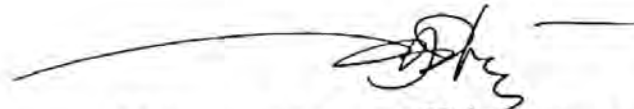
E02219029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “EKSPRESI KEAGAMAAN MAHASISWI PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA KEROHANIAN ISLAM (UKMKI) UNIVERSITAS AIRLANGGA” yang ditulis oleh RIA UMAROH (E02219029) ini telah disetujui pada tanggal 09 Januari 2023

Surabaya, 09 Januari 2023

Pembimbing,



Muhammad Afdillahi, S.Th.L., M.Si., M.A

NIP. 198204212009011013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “EKSPRESI KEAGAMAAN MAHASISWI PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA KEROHANIAN ISLAM (UKMKI) UNIVERSITAS AIRLANGGA” yang ditulis oleh RIA UMAROH (E02219029) ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 12 Januari 2023.

Surabaya, 12 Januari 2023

Mengesahkan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Sunan Ampel Surabaya



Prof. Abdul Kadir Rivadi, L.C., MSSC., PH.D.,

NIP. 197008132005011003

1.	Muhammad Afdillah, S.Th.I., M.Si., M.A (NIP. 198204212009011013)	
2.	Prof. Dr. Kunawi, M.Ag (NIP. 196409181992031002)	
3.	Dr. Akhmad Siddiq, M.A (NIP. 197708092009121001)	
4.	Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I (NIP. 196902081996032003)	

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ria Umaroh
NIM : E02219029
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
E-mail address : riaumaroh631@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EKSPRESI KEAGAMAAN MAHASISWI PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA
KEROHANIAN ISLAM (UKMKI) UNIVERSITAS AIRLANGGA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 September 2023

Penulis



(RIA UMAROH)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ria Umaroh, E02219029, “Ekspresi Keagamaan Mahasiswa Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam Universitas Airlangga Surabaya”, Program Strata Satu, Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

Dengan melihat dari keagamaan kepercayaan para mahasiswa Universitas Airlangga maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti sisi keagamaan yang dalam hal ini agama islam sebagaimana objeknya memilih UKMKI. Dilihat dari sebuah literasi yang menyatakan bahwa indikator universitas menjadi terbaik bukan dilihat dari sisi agama namun lebih kepada prospek di dunia kerja dan pendidikan sehingga mempunyai celah untuk diteliti. Mengingat Universitas Airlangga merupakan universitas umum yang tidak membuka jurusan atau program studi yang memfokuskan diri dalam suatu agama. UKMKI ada untuk menunjang sisi keagamaan mahasiswa Islam di Universitas Airlangga tersebut.

Penelitian ini membahas tentang ekspresi keberagaman mahasiswi pada unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga. Kajian ini dilatar belakangi . Studi dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana bentuk ekspresi keberagaman mahasiswi dari UKMKI Universitas Airlangga?. (2) apa yang melatarbelakangi tindakan mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga dalam perkembangan dan dinamika keagamaan yang dialami?.

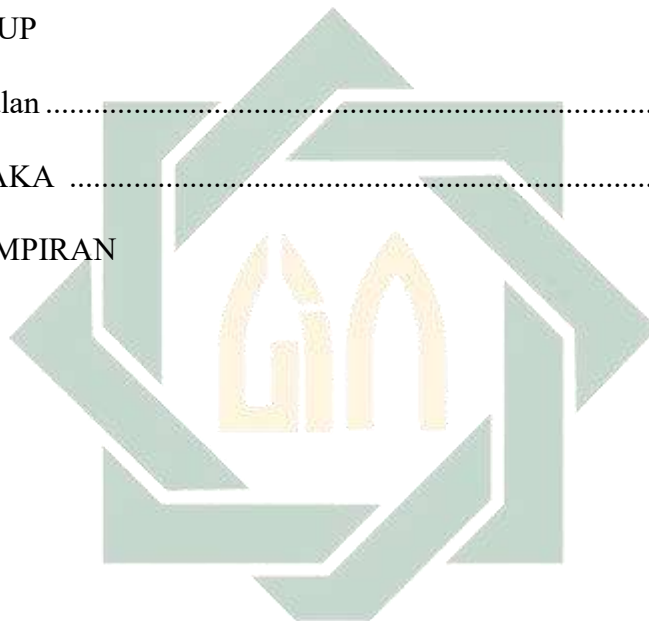
Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam, di Kampus B Universitas Airlangga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan atau perilaku dari mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga yang diamati. Metode pengumpulan data, menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta pembentukan kesimpulan.

Kata Kunci: Ekspresi Keagamaan, UKMKI

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	10
B. Batasan Masalah	14
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : KERANGKA TEORI	
1. Ekspresi Keagamaan	27
2. Teori Pilihan Rasional (James Samuel Coleman)	33
3. Teori Tindakan Sosial (Max Weber)	37
BAB III : PENYAJIAN DATA	
A. Sejarah UKMKI Universitas Airlangga	41
B. Visi dan Misi dari UKMKI Universitas Airlangga	44

C. Departemen Kemuslimahan	47
D. Bentuk Ekspresi Keagamaan Mahasiswi UKMKI	51
E. Latar Belakang Tindakan Mahasiswi UKMKI dalam Perkembangan dan Dinamika Keagamaan yang Dialami	74
BAB IV : ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Menggunakan Teori Pilihan Rasional James.S Coleman	79
B. Analisis Menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber	91
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini menyoal tentang ekspresi keberagaman mahasiswa pada unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga. Unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga adalah suatu UKM Kerohanian yang lahir atas sebuah keinginan mulia. Suatu niat untuk melahirkan serta membentuk ladang aktualisasi keislaman. Banyaknya mahasiswa Universitas Airlangga yang memiliki latar belakang keislaman adalah sebuah potensi kekuatan. Maka unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam hadir suatu keinginan serta bentuk usaha untuk menghimpun potensi ini yang kemudian darinya dapat memberikan sebuah kebermanfaatan. Beragamnya latar belakang organisasi dan pengetahuan keislaman masing-masing pribadi Mahasiswa menjadi tantangan. Menjadi hal yang harus disyukuri bukan sesuatu yang harus dibenci apalagi dihindari¹. Oleh karena itu, Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam Universitas Airlangga hadir sebagai suatu upaya untuk mengumpulkan potensi yang akhirnya dapat memberikan sebuah kemanfaatan.

Dari sebuah anggapan bahwa Universitas Airlangga merupakan universitas terbaik di Jawa timur munculah banyak pertanyaan yang ingin mengetahui indikator apa yang menjadi bahan penilaian terbaik untuk sebuah universitas. Melalui telaah diketahui bahwa Universitas Airlangga dikatakan

¹UKM Kerohanian Islam Universitas Airlangga, n.d., accessed November 25, 2022, <https://kerohanianislam.ukm.unair.ac.id/elementor-713/>.

terbaik melalui beberapa indikator. Empat indikator UNAIR yang mengalami peningkatan adalah *Employer Reputation* (peringkat 393), *Academic Reputation* (peringkat 401), *Faculty Student* (peringkat 458); dan *International Faculty* (peringkat 601+). Dari indikator tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada indikator yang memanfaatkan keagamaan di dalamnya, sehingga hal tersebut menjadi celah untuk mahasiswa lebih tidak menonjolkan sisi agamanya. Masalah tersebut merupakan kekhawatiran tersendiri bagi peneliti sehingga nantinya akan dibahas dalam pembahasan dengan menggunakan teori dan metode yang dianggap mampu memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan yakni mencari solusi apa yang bisa dilakukan UKM keagamaan untuk meningkatkan mutu dan indikator keagamaan dalam Universitas Airlangga dalam hal ini UKMKI.

Universitas Airlangga adalah perguruan Tinggi Umum yang membuka program studi atau keilmuan yang bersifat umum. Artinya, Universitas Airlangga Surabaya tidak membuka program studi (prodi) atau kajian yang bersifat keagamaan tertentu, apalagi satu agama *an sich*. Sebaliknya, Universitas Airlangga Surabaya merupakan suatu perguruan tinggi yang membuka program keilmuan di bidang sains, teknologi, kedokteran, manajemen dan bisnis, pendidikan (umum), dan sejenisnya.² Dari hal-hal tersebut mengakibatkan munculnya suatu lembaga-lembaga kajian keislaman baik di dalam maupun diluar kampus. Seperti unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam di Universitas Airlangga.

²“*Program Studi*,” accessed October 23, 2022, <https://ppmb.unair.ac.id/>.

Keberagamaan, bagi mahasiswi unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga adalah fitrah untuk tindakan manusia yang berfungsi sebagai sumber sistem nilai-nilai, petunjuk, pedoman, teruntuk manusia guna menyelesaikan beragam perkara dalam hidup. Sampai akan memunculkan motivasi, tujuan hidup dan sikap individu yang jauh lebih positif.

Dalam konteks ini keberagamaan UKMKI Universitas Airlangga memiliki acuan yang disesuaikan dengan agama mereka, yaitu Islam. Islam tidak hanya sebuah kepercayaan keagamaan (*the faith of religion*), tetapi sebagai sistem yang lengkap dan sempurna, meliputi seluruh kehidupan manusia atau penganutnya³. Begitu lengkapnya cangkupan ajaran dalam Islam sehingga Islam dapat dianggap sebagai pandangan hidup (*the way of life*) bagi penganutnya.

Maka pemahaman ajaran Islam secara menyeluruh dimaknai dalam konteks yang cukup pragmatis dan aplikatif oleh UKMKI Universitas Airlangga yang membentuk kesadaran kolektif. Kesadaran tersebut dipresentasikan pada perilaku dan fashion yang berbeda dari komunitas lainnya termasuk keberagamaannya. Mereka memproduksi kesadaran individu sebagai bagian dari anggotanya. Kesadaran tersebut berbentuk kesalehan yang diekspresikan melalui gaya hidup yang berbeda dari komunitas lain.

Keberagamaan mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga ini termanifestasi pada ketertarikan imanen-transenden atau sakral-profan sehingga mempengaruhi kesadaran beragama, sementara orientasi dan

³ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33.

kesadaran seseorang tersebut dibangun oleh pengalaman dan lingkungan mereka. Perubahan pandangan tersebut disebabkan oleh hubungan spiritualitas masyarakat dengan spiritualitas individu (anggota-anggotanya)⁴. Bahwa kesadaran dan pengalaman manusia (realitas keseharian) dapat dibangun dari teologi dan cara beragama, sebuah ranah khusus yang menempati posisi tersendiri dalam masyarakat. Secara tidak langsung, agama menjadi alat legitimasi yang membentuk konsep pemahaman ajaran agama, mempengaruhi sikap, perilaku serta cara pandang penganutnya dalam kehidupan keseharian. Sebaliknya, melalui kehidupan keseharian diketahui bagaimana ajaran agama diyakini seseorang sekaligus diketahui ekspresi keberagamaan, termasuk yang terjadi di mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga.

Ekspresi keagamaan pada mahasiswi unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga adalah sebuah keputusan tindakan yang cenderung bersifat rasional, maka tindakan individu sebagai alat memahami ekspresi gaya hidup beragama mahasiswi muslimah unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Gaya hidup mahasiswi Muslimah ini berkaitan dengan menunjukkan penegasan identitas kesadaran diri melalui simbol. Simbol yang digunakan unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga ini digunakan untuk pengenalan diri mereka.

Dalam penelitian ini akan membahas terkait mahasiswi dari unit kegiatan mahasiswa kerohanian Universitas Airlangga yang menggunakan instrumen simbol agama untuk mencapai tujuan menjadi muslimah yang dapat

⁴ David Ray Griffin, *Visi-visi Postmodern: Spiritualitas dan Masyarakat*, terj. A. Gunawan Admiranto (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 16.

menyesuaikan diri, meskipun pada sisi lain bisa dikatakan mereka juga menonjolkan simbol Islam yang diadaptasikan dengan kondisi status serta pendidikan mereka. Sebagai salah satu contoh, gamis, kerudung serta kaos kaki ataupun amalan *yaumiyah* yang digunakan diharapkan menjadi pembeda identitas yang jelas untuk menunjukkan kesalehan di area publik. Mereka mengikuti budaya populer yang sedang berkembang (menjadi *trend*) yaitu dengan kajian isu-isu kontemporer. Selain itu, tidak dapat diingkari bahwa mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga juga melakukan privatisasi serta spiritualitas. Pada aspek privatisasi, mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga berusaha menampakkan kepemilikan pribadi yang khas dan berbeda. Adapun, pada aspek spiritualitas, mereka melakukan adopsi budaya spiritual, baik secara kelompok atau pribadi.

Lewat penelitian ini, akan saya ajak menjelajahi ekspresi keberagamaan yang dilakukan oleh mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga. Beberapa hal yang dapat ditelusuri *ihwal* mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga adalah cara mengekspresikan gaya hidup dan merepresentasikan dirinya dalam rangka membangun gaya hidup beragama. Setelah diketahui cara ekspresi keberagamaannya, perlu juga mengetahui motif atau latar belakang serta tujuan keberagamaan mereka.

B. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada unit kegiatan mahasiswi kerohanian Islam di Kampus Dharmawangsa (Kampus B).
2. Penelitian difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang ada di UKMKI bukan kegiatan-kegiatan yang ada di sentra kerohanian Islam Fakultas.

3. Penelitian ini juga difokuskan pada mahasiwi UKMKI Universitas Airlangga, karena pada mahasiswi UKMKI terdapat banyak simbol-simbol keagamaan yang dipakai dan ada khusus departemen kemuslimahan.

C. Rumusan Masalah

Selesai mencermati penjelasan latar belakang yang diatas, kemudian penulis menjumpai rumusan masalah untuk dikaji melalui penelitian yaitu :

1. Bagaimana ekspresi keagamaan mahasiswi dari UKMKI Universitas Airlangga?
2. Apa yang melatarbelakangi tindakan mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga dalam perkembangan dan dinamika keagamaan yang dialami?

D. Tujuan

Berlandaskan topik penelitian di atas, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Menguraikan ekspresi keagamaan mahasiswi dari UKMKI Universitas Airlangga.
2. Menganalisis sebab, alasan atau motivasi yang melatarbelakangi tindakan dari mahasiwi UKMKI Universitas Airlangga dalam perkembangan dan dinamika keagamaan yang dialami.

E. Manfaat

Manfaat teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi nyata pada bidang pengetahuan. Selain itu penelitian ini akan menjadi kajian baru di Studi Agama-agama mengingat masih jarang nya pembahasan ekspresi keagamaan pada unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam atau lembaga dakwah kampus ini. Tak hanya itu, penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan bagi

masyarakat awam maupun akademis tentang teori pilihan rasional James. S. Coleman dan teori tindakan sosial Max Weber pada ekspresi keagamaan mahasiswa dalam kehidupannya.

Secara praktis, penelitian ini bisa memberikan masukan informasi atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan adalah untuk menghindari adanya plagiarisme, membandingkan kekurangan serta kelebihan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Setelah mengadakan penelusuran, peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang relevan sebagai pijakan penelitian yang berfokus pada ekspresi keberagaman mahasiswa dalam perspektif UKMKI Universitas Airlangga.

Penelitian terkait keagamaan, sebagaimana dengan penelitian Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam⁵ memberikan pengertian. keagamaan adalah suatu individu merasakan dan mengakui bahwa ada kekuatan yang lebih tinggi yang mengendalikan kehidupan manusia dan individu merasa bergantung dan berserah diri kepada kekuatan tersebut. Sementara dalam penelitian John McCormick, Katherine Hoekman dan Denis Smith⁶ mendefinisikan keberagaman sebagai *the extent to which a person lives out his/her religious beliefs*; sejauh mana seseorang mempraktekkan agamanya.

Dalam penelitian tersebut mengatakan terkait pandangan Allport dan Ross

⁵ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2000)

⁶ John McCormick, Katherine Hoekman dan Denis Smith, *Religious Orientation and Locus of Control in an Australian Open Enrolment Christian School*. A paper presented at the Australian Association for Research in Education Annual Conference, Sydney, 4-7 December, 2000, hlm.1

yang merumuskan orientasi keberagamaan sebagai cara pandang seseorang mengenai kedudukan agama dalam hidupnya, dimana hal tersebut akan menentukan bentuk relasi seseorang dengan agamanya. Selanjutnya, cara pandang tersebut akan mempengaruhi tingkah seseorang dalam hal menafsirkan ajaran agama dan menjalankan apa yang diyakini sebagai perintah agama.

Dari beberapa pengertian keagamaan dalam penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa keberagamaan adalah cara pandang individu terhadap agamanya dan bagaimana individu tersebut menggunakan agama atau keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberagamaan adalah konstruk individu yang mengacu pada kepribadian individu, pengalaman keberagamaan serta sikap keberagamaan. Tetapi konsep keberagamaan tidak menjawab seberapa penting atau relevan, namun menjelaskan sebagai apa agama berperan dalam kehidupan seseorang. Dengan demikian konsep keberagamaan ini adalah salah satu cara untuk melihat perilaku keberagamaan seseorang atau dari kebutuhan apa yang mendorong orang melakukan agama.

Pada penelitian Luis Jaume, Hugo Simkin dan Edgardo Etchezahar⁷ menemukan bahwa Keberagamaan yang dikembangkan oleh Allport dan Ross berdasarkan pengamatan pada perilaku individu yang mengaku religius (sikap beragama). Dalam rangka mengukur motivasi beragama tersebut Allport dan Ross membuat *Religious Orientation Scale* (ROS) dan membaginya menjadi dua faktor, yaitu orientasi ekstrinsik dan intrinsik. Kedua konsep ini berasal dari konseptualisasi pandangan Allport tentang kematangan (*mature*) dan

⁷ Luis Jaume, Hugo Simkin, dan Edgardo Etchezahar, *Religiuns as Quest and It's Relationship with Intrinsic and Extrinsic Orientation*, International Journal Psychological Reasearch, 2013, hlm. 71-78

kedewasaan (*immature*) beragama. Penekanan pada motivasi beragama karena begitu luasnya wilayah agama, maka pengamatan empiris difokuskan terhadap perilaku beragama dimana hal tersebut dapat diamalkan dari motivasi seseorang dalam beragama.

Dari pemaparan diatas sejalan sebagaimana dalam penelitian Maraimbang⁸ yang mengambil objek dan lokasi penelitian di kampus perguruan tinggi agama IAIN Sumatera Utara, UISU, serta di kampus perguruan tinggi umum USU dan UNIMED. Ada fenomena munculnya gerakan-gerakan keagamaan yang berbanding terbalik dengan perguruan tinggi Islam, perguruan tinggi Islam swasta bahwa pengorganisasian harkah-harkah keislaman radikal tidak mendapat tempat sama sekali. Sedangkan pada perguruan tinggi umum, justru semakin berkembang pesat dengan munculnya lembaga dakwah kampus. Dalam penelitian Maraimbang, menyebutkan bahwa lebih dari satu mahasiswa yang menjalankan kewajiban agamanya dengan patuh dan tertib saat sedang berurusan dengan “pemangku” keagamaan. Namun tidak begitu jika situasinya sebaliknya karena mereka akan berusaha memberontak. Pada saat dia merasa tertekan sebab tidak dapat mencukupi keinginan fisiknya sendiri, dia menjadi marah serta akibatnya membenci orang lain. Selain itu, ditemukan beberapa mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan berbasis agama atau pesantren secara signifikan bertingkah laku berbeda ketika berjumpa dengan kehidupan “kosmopolitan” kota Medan yang tidak pernah dibayangkan. Ia kehilangan kesadaran bahkan terjerumus ke dalam kehidupan pergaulan bebas yang

⁸Maraimbang, “Fenomena Keberagamaan Mahasiswa Muslim Pada Perguruan Tinggi Agama Dan Umum di Kota Medan,” *Adoc.Pub*, accessed October 27, 2022, <https://adoc.pub/fenomena-keberagamaan-mahasiswa-muslim-pada-perguruan-tinggi.html>.

sebelumnya sangat asing baginya. Seperti mengunjungi diskotik bahkan tak jarang menemukan beberapa mahasiswa yang terseret dalam hubungan prostitusi. Namun, peristiwa di atas berlaku sebaliknya. Di mana sebuah penelitian mengemukakan bahwa beberapa mahasiswa/i pada masa pendidikan di SLTA/ sederajat lebih sering meninggalkannya beribadah. Pada saat ia masih berstatus mahasiswa dan berkuliah ia bergabung dengan sebuah komunitas keagamaan yang ketat, lalu ikut menjalankan salat yang selayaknya daripada sebelumnya. Tetapi, saat masuk dalam masa akhir perkuliahannya ia mulai seringkali melalaikan shalat.

Selanjutnya dalam penelitian Nico Syukur⁹ mengartikan motivasi beragama sebagai penyebab psikologis yang menjadi sumber dan tujuan dari tindakan dan perbuatan seorang manusia yang bersifat kausal dan final. Artinya manusia melakukan perbuatannya boleh jadi karena terdorong atau tertarik. Oleh karena itu, motivasi mempunyai peranan dan fungsi yang besar bagi manusia, antara lain menolong manusia untuk bertingkah laku, menentukan arah perbuatan manusia, serta menyeleksi perbuatan manusia.

Sebanding dalam penelitian Sekar Ayu Aryani¹⁰, yang melakukan studi kasus mahasiswa salah satu perguruan tinggi negeri di DIY, mengatakan bahwa keagamaan mahasiswa di kampus terdapat tiga bagian kelompok yaitu kelompok liberal, kelompok fundamentalis serta kelompok moderat. Dari kelompok mahasiswa liberal menghasilkan bahwa keluarganya lah menurutnya yang punya andil sangat penting dalam pembentukan kecenderungan

⁹ Nico Syukur Dister ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 71

¹⁰ Sekar Ayu Aryani, "Orientasi Sikap Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri Di DIY)," accessed October 27, 2022, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1101-04>.

keagamaannya. Kemudian, ada yang merasa bahwa berdiskusi dengan orang terdekatnya yang akrab merasa kecenderungan keagamaannya terbentuk. Selanjutnya penuturan dari mahasiswa kelompok fundamentalis, bahwa keagamaannya sangat ada yang dipengaruhi ustadnya saat di pondok, serta ada motivasi dari orang lain yang lebih taat kepada aturan agama. Sedangkan, dari mahasiswa kelompok moderat, kehidupan keagamaannya terbentuk dari almarhum ayahnya yang sangat menekankan pendidikan agama di keluarganya, semua anak-anaknya harus menjadi santri di pesantren. kemudian ada mahasiswa kehidupan keagamaannya dipengaruhi oleh idolanya seperti Cak Nun (Emha Ainun Najib). Dia mengidolakan Cak Nun karena pandangannya tentang keragaman keislaman.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, penulis menekankan beberapa hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini berfokus pada bentuk ekspresi keagamaan mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga, yaitu pada ekspresi keagamaannya, ekspresi sosial keagamaan, kajian-kajian kemuslimahan, amalan *yaumiyah* maupun media dakwah-Nya. Serta bagaimana latar belakang tindakan mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga dalam perkembangan serta dinamika keagamaan yang dialami.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif disebut metode yang segar karena

popularitasnya akhir-akhir ini, dan disebut metode post-positivis karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat artistik, dan merupakan metode interpretatif, karena hasil penelitian tersebut masuk dalam interpretasi data yang didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti sebuah objek yang alamiah, dimana peneliti bersifat utama dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih mengedepankan arti dari *generalisasi*.¹¹ Adapun alasan implementasi pendekatan kualitatif, diantaranya; *Pertama*, dalam penelitian ini menekankan observasi yang lebih jauh dan dalam. Karena, varian yang ada dalam topik dan tema penelitian tidak mudah untuk diidentifikasi. *Kedua*, dalam penelitian ini memperlihatkan penonjolan simbol-simbol keagamaan dari mahasiswi unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam di Universitas Airlangga secara jelas dan gamblang, sehingga mudah untuk dibaca. *Ketiga*, penelitian ini mengkaji subjek penelitian yang alamiah, benar adanya, dan tidak ada rekayasa. Peneliti juga mempunyai waktu yang relatif banyak untuk menggali data dengan efektif selama penelitian berlangsung serta melakukan analisis data secara valid. *Keempat*, dengan penelitian ini, peneliti bisa memaparkan terkait bagaimana fakta yang dialami peneliti sendiri selama melakukan observasi tanpa mengaku sebagai seorang yang ahli.

¹¹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Scribd*, accessed October 24, 2022, <https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>. hlm 8-9

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Prastowo deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses serta manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai ekspresi keberagaman dari mahasiswa unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga serta perilaku dari anggota unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam yang berada dalam kelompok yang homogen dan berada di luar kelompoknya.

2. Setting Penelitian

Kampus Dharmawangsa (Kampus B) berlokasi di jalan Airlangga No. 4-6, Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Menurut Amirin, data primer adalah data yang ditemukan dari sumber asli yang mengandung keterangan atau data penelitian.¹² Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari mahasiswa, aktivitas serta sosial media dari unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas

¹²Tatang M, Amirin, “*Menyusun rencana penelitian*” (PT RajaGrafindo Persada, 1986). hlm 132

Airlangga, diantaranya: instagram @ukmkiunair, youtube: ukmki unair dan twitter @ukmkiunair.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak asli yang berfungsi untuk membantu tercapainya tujuan penelitian ini. Berisi informasi atau data penelitian yang relevan yang dalam hal ini sebenarnya adalah sumber kedua.¹³ Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari data, diantaranya : web Universitas Airlangga <https://www.unair.ac.id>, <https://issuu.com>, <http://id.linkedin.com>, <https://news.unair.ac.id>, <https://surabaya.tribunnews.com>, <https://hidayatullah.com>

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan guna mengamati secara langsung subjek penelitian dan merekam peristiwa dan perilaku dalam jangka waktu tertentu secara alami, tidak dibuat-buat, dan spontan, sehingga ditemukan data yang akurat, mendalam dan rinci.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu peneliti melakukan survei secara langsung di lingkungan kampus B Universitas Airlangga Surabaya, dengan memperhatikan poin-poin penting selama penelitian, sebagai berikut: 1) mahasiswi dari unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam, 2) kegiatan unit kegiatan

¹³Ibid

¹⁴Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu (Bandung, Indonesia: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), accessed October 24, 2022, <http://eprints.unm.ac.id/14856/>.

mahasiswa kerohanian Islam dan 3) media yang digunakan dalam aktivitas unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau perbincangan langsung yang direncanakan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan peneliti. Dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara menyuarakan pertanyaan kepada narasumber.¹⁵ Penelitian ini yang diwawancarai adalah mahasiswi magang, anggota, serta pengurus dari UKMKI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga termasuk dalam teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berisi informasi tentang subjek penelitian, terutama dokumen yang berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian, termasuk dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, manuskrip, foto-foto serta dokumen lain yang menunjang.¹⁶ Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data didapatkan dari dokumentasi benda-benda tertulis, semacam foto-foto kegiatan, media sosial dari UKMKI Universitas Airlangga, serta artikel-artikel dari unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam di Universitas Airlangga.

¹⁵Ibid. hlm 65

¹⁶Ibid. hlm 68

5. Teknik Analisis Data

Kemudian data yang telah terkumpul diolah dengan memakai teknik analisis data. Sehingga kesimpulan yang diperoleh sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan berakhir tercapainya tujuan penelitian. Alur analisis pada penelitian ini berdasarkan model analisis interaktif sebagaimana dikatakan Miles dan Huberman.¹⁷ Penelitian ini menggunakan empat tingkatan dalam menganalisis data, yaitu:

Pertama, yaitu pengumpulan data. Seluruh data yang didapat dari wawancara, observasi serta dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan, yang terdiri dari komponen deskriptif serta reflektif.

Kedua, yaitu dengan reduksi data. Setelah data terkumpul, reduksi data dilakukan untuk menyeleksi data yang relevan serta konkrit agar fokus kajian melalui data yang penting sahaja. Kemudian menyederhanakan dalam susunan secara sistematis dan menguraikan hal-hal penting terkait hasil temuan.

Ketiga, yaitu penyajian data. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi agar dapat menjabarkan kan apa yang terjadi. Dalam hal ini agar peneliti dapat menangkap informasi tersebut tanpa kesulitan, baik keseluruhan maupun sebagian kecilnya. Personil penelitian akan membuat narasi, matriks atau bagan untuk memudahkan menangkap informasi atau data.

¹⁷Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013).

Keempat, yaitu pembentukan Kesimpulan. Para peneliti di lapangan bekerja terus menerus untuk menarik kesimpulan sampai data sesuai dengan rumusan masalah.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan proses penelitian dan pembuatan laporan, maka dibuatlah suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu penulis memberikan penjelasan perihal pendahuluan, yang diawali dari latar belakang masalah yang membentuk awal mula mengapa tema penelitian ini diambil dan dijadikan sebagai rumusan masalah yang akan diteliti. Kemudian lanjut pada tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua penulis mengkaji tentang kajian teori, di dalam kajian teori ini penulis akan memaparkan tentang teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S Coleman dan teori tindakan sosial Max Weber.

Bab tiga penulis meninjau perihal penyajian data penelitian, yang tersusun dari sejarah berdirinya, visi serta misi, departemen Kemuslimahan, bentuk ekspresi keagamaan Mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga, serta latar belakang tindakan Mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga dalam perkembangan dan dinamika keagamaan yang dialami.

Bab empat memuat tentang analisis hasil penelitian yaitu analisis menggunakan teori pilihan rasional James. S Coleman serta teori tindakan sosial Max Weber.

Bab lima diakhiri dengan penutup, yang terdiri dari kesimpulan serta daftar pustaka.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Ekspresi Keagamaan

Pengalaman keagamaan menurut Wach pasti terkait dengan manusia dan doktrin-doktrin ajaran keagamaan yang berasal dari Toko agama untuk melaksanakan apa yang ada pada agama itu sendiri. hal ini berarti untuk memperoleh pengalaman keagamaan manusia harus melaksanakan ajaran-ajaran keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari, menurut James yang dimana pengalaman keagamaan bentuk dari kesadaran dalam penghayatan, dan melakukan tindakan kerohanian. jika tanpa melaksanakan ajaran-ajaran agama maka manusia sangat sulit untuk memahami dan tidak mendapatkan pengalaman keagamaan. seperti yang diungkapkan oleh Wach pengalaman keagamaan adalah merupakan aspek batiniah dari hubungan manusia dan pikirannya dengan Tuhannya, ia juga mengatakan bahwa pengalaman keagamaan tercipta apabila ada komunikasi dengan Tuhannya dengan batiniah dan lahiriah oleh karena itu manusia akan megembangkan dengan perasaan yang sistem pemikirannya keyakinan, religius, ajaran agama, mitos dan dogma. pengalaman rohani yan di mana seolah-olah mencapai dzat yang gaib atau tidak bisa dinalar manusia. Adapun sistem sosial seperti Upacara, sembahyang bersama, ritus, liturgi dan organisai-organisasi dengan orang lain akan terasa berbeda, kerena pengalaman keagamaan merupakan aspek batiniah seseorang sehingga orang tersebut terasa seolah-olah kondisi subjektif itu dominan.¹⁸

¹⁸ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1989) cet ke-2, hlm 25

Setiap manusia mempunyai pengalaman keagamaan yang berbeda-beda. ada 2 cara untuk melihat pengalaman keagamaan seseorang. pertama, menggunakan deskripsi dari agama tersebut atau ajaran dari aliran itu sendiri. kedua, menelusuri pengalaman pribadi atau pun dengan pengalaman kolektif. Wach juga mengatakan bahwasanya pengalaman keagamaan memiliki kriteria yaitu. Pertama, pengalaman yang dilihat adalah respon yang menjadikan respon tersebut dalam kejadian nyata. Kedua, pengalaman yang melibatkan diri sendiri, baik dari pikiran, emosi maupun dengan kehendaknya. ketiga, pengalaman yang memiliki intensitas yang mengatasi pengalaman-pengalaman manusia yang lainnya. keempat, pengalaman yang dinyatakan dengan perbuatan karena bersifat imperatif dan menggunakan sumber utama perbuatan.¹⁹

Menurut Joachim Wach mengemukakan ekspresi keagamaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebagai pengungkapan, atau proses menyatakan, memperlihatkan maksud dan gagasan, perasaan dan lain sebagainya. Ekspresi keagamaan adalah ungkapan yang dimana itu diungkapkan melalui pemikiran berupa dogma atau ajaran-ajaran keagamaan salah satunya yang mendasar yaitu percaya kepada Tuhannya untuk diimani dan mengerti maksud Tuhan menciptakan adanya dunia dan seisinya, sedangkan ekspresi keagamaan dalam bentuk ritual. Ritual adalah perilaku masyarakat yang berhubungan langsung dengan dunia spiritual antara Tuhan dan manusia. Ritual sekaligus sebagai pengalaman keagamaan atau keimanan dalam diri seseorang yang mengandung nilai sakral dalam setiap perayaan dan

¹⁹ Ibid

pelaksanaannya yang dilakukan secara rutin, Underhill mengatakan bahwa ritual agama suatu pola yang cocok dari gerakan seremonial, bunyi-bunyian, upacara verbal yang bersifat visual yaitu menciptakan suatu bentuk yang dapat menggantikan atau berkaitan dengan tindakan religius. Setiap agama dipastikan memiliki ritual yang di ekspresikan dalam upacara verbal maupun bunyibunyian sebagai isyarat akan dimulainya ritual yang menganarkan masyarakat pada keimanan. Ritual biasanya di cirikan sebagai ceremonial yang dilakukan secara rutin berdasarkan tempat dan waktu tertentu yang dilakukan secara rutin, dalam perayaan ritual biasanya memperlihatkan sebuah kesadaran religius dari suatu kelompok masyarakat untuk menghadirkan simbol-simbol yang bersifat ekspresif dan komunikatif demi menarik minat dan memberikan dorongan untuk terbangunnya sakralitas nilai-nilai mistis-spiritual. Simbol pada ritual menandakan kesucian, sebagai penghormatan kepada leluhur, Tuhan, dan dewa-dewa. Pengalaman suci yang terbingkai dengan tradisi keagamaan mengandung nilai-nilai mistis-spiritual yang berfrementasi secara ekspesif sesuai dengan simbol ritualitas. Ekspresi keagamaan pada penganut agama untuk memperlihatkan kebenaran agama (truth of religion) dan kebaktian (devotion) secara holistik kepada sang pencipta, contohnya ritual mengarak ogoh-ogoh dan membakarnya adalah kebaktian untuk menghilangkan roh-roh jahat pada muka bumi ini. Sebagaimana di katakan oleh Max Weber bahwa sikap keagamaan terhadap simbol ritual yang mengandung nilai seremonial, dan bercirikan orgiastic, ritualistic, atau bisa dikatakan agama menngajarkan cinta kasih. Dalam setiap agama disadari bahwa ritual sering kali membangkitkan hasrat dan kesadaran dalam diri

manusia untuk mengembangkan tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat. Ritual memperlihatkan sebuah sistem simbol yang berkaitan dengan kohesi sosial dan transformasi sosial dalam memperkuat ikatan emosional antara masyarakat beragama. Dalam tradisi keagamaan ritual sebagai bentuk aktivitas peribadatan.²⁰

Agama sendiri dipahami sebagai kepercayaan (*belief*) dan agama adalah kepercayaan satu kesatuan seseorang ataupun suatu kelompok. Keagamaan seseorang dapat dilihat dari pengalaman keagamaan. Wach membaginya menjadi tiga pengalaman keagamaan sebagai berikut; 1) Ekspresi pemikiran yang meliputi sistem kepercayaan mitologi, dan dogma dogma ajaran agama itu sendiri. 2) Ekspresi ritual meliputi sistem peribadatan ritual, maupun pelayanan. 3) Ekspresi dalam perkumpulan, yang meliputi pengelompokan dan interaksi umat beragama.

Ekspresi keagamaan secara pemikiran bermaksud untuk mengungkapkan isi kepercayaan dan pengalaman keagamaan yang dirumuskan dalam ajaran-ajaran agama tersebut. yang dimana suatu dorongan untuk mempercayai Tuhan sebagai sang Pencipta oleh karena itu manusia mempunyai keterkaitan terhadap Tuhannya. Ekspresi keagamaan dalam bentuk pemikiran yang paling penting terdapat pada mite dan doktrin yaitu realitas-realitas pada fenomena kehidupan spiritual dalam bentuk pemikiran mengenai apa yang telah dihayati dalam realitas mutlak. Dalam mengungkapkan pemikirannya mengenai Tuhannya yaitu metode yang bisa didekati oleh indera seperti simbol patung padmasana sebagai simbol pemujaan Sang Hyang Widhi Wasa. Menurut

²⁰ Ibid, hlm. 16

Underhill simbol-simbol keagamaan memiliki bagian penting untuk jiwa yang sedang melakukan Bhakti atau puja untuk mengungkapkan realitas spiritual. Dalam konsepsi manusia mengenai Tuhannya akan menjadi benar-benar jelas dikarenakan adanya sebuah simbol yang memberikan identitas kepada Tuhannya dan apa yang menentukan sifatnya adalah tradisi yang turun-temurun, perbuatan-perbuatan, dan kejadian di masa lampau. Adapun ekspresi pemikiran juga ditemukan dalam bentuk lain. Yang dimana ungkapan itu awalnya jadi pembicaraan dari mulut kemulut, lama kelamaan ia menjadi bentuk tulisan, cerita-cerita suci, nyanyian, dosa-dosa dan lain sebagainya. Selanjutnya berkembang dalam bentuk sastra lirik dan dramatic. Tulisan yang dianggap suci sebagai kata-kata Tuhan Yang Maha Esa yang terdapat pada kitab suci agama. Yang dimana ini memperteguh keyakinan.

Ekspresi praktis atau ritual yaitu mengenai segala bentuk peribadatan yang didasarkan dan dilaksanakan oleh pemeluk agama itu sendiri. Peribadatan memiliki dua bentuk yaitu pertama ibadah yang ditentukan dengan ketat sesuai tuntunan ajaran agama, baik bentuk tata cara, waktu, dan tempat. Kedua kegiatan umum yang dilakukan dengan bernuasa keagamaan. Yang mengandung nilai keagamaan, namun tidak ditentukan dengan ajaran-ajaran yang ketat. Setiap pengalaman keagamaan didapatkan pertama-tama seseorang harus mempercayai Tuhannya, manusia dan Alam, dari situlah didapatkan pengalaman keagamaan yang berupa dengan tindakan dengan mengabdikan diri, beribadah, mendekatkan diri, memohon sesuatu terhadap Tuhannya, memberikan pelayanan sebagai hasil dari kepercayaannya terhadap Tuhannya ke sesama manusia. Pengalaman keagamaan praktis. Bakti dan pelayanan yang

keduanya saling mempengaruhi. Kewajiban untuk memuja Tuhan dalam diri manusia menyerahkan penuh perasaan, sikap, tindakan untuk mempergunakan benda, peralatan suci sebagai pengakuan terhadap Tuhannya. Dalam pemujaan Tuhan datang kepada manusia ketika manusia mendekati Tuhannya, dalam arti pengalaman keagamaan dalam diri manusia muncul rasa kesadaran merendahkan diri sehingga bukan dia yang memperkokoh suatu hubungan atau komunikasi tetapi dialah yang diperkokoh oleh pelaksanaan praktek keagamaan. Sedangkan pelayanan memusatkan masyarakat dalam agama yang sama untuk mempelajari, mempertajam dan mengembangkan melalui pemikiran dan perbuatan.²¹ Menurut Gustav Jung Psikologi agama ada wadah yang banyak sekali menyimpan spiritual yang dilakukan oleh masyarakat tanpa ada protes dan bertanya tentang adanya itu yang dilakukan secara turun temurun sampai saat ini. Manusia menjalankan beribadatan dengan memusatkan fikiran dan merenungkan kehadiran Tuhan ataupun dengan bertrimaksih kepada Tuhannya melalui puja. Ketika manusia memohon dan berdoa kepada Tuhannya, dia menghubungkan dirinyakapada Tuhannya untuk meminta perlindungan, kekuatan dan inspirasi, namun dalam melakukan puja terdapat dua tujuan yaitu untuk pengorbanan yaitu sesuatu yang diberikan kepada Tuhannya seperti benaten, tenaga dalam membantu ritual dan untuk berdoa yang dimana seorang hamba meminta kepada Tuhannya.

Ekspresi persekutuan dalam berkaitan dengan kedua ekspresi diatas. Sebagai umat beragama dalam menjalankan interaksi social dengan masyarakat yang lain agamanya. Seperti tindakan perkataan, dan tindakan agama ataupun

²¹ Ibid, hlm.17

bukan agama, dalam ekspresi ini tidak melulu tentang agama. Yang dimana manusia adalah makhluk sosial yang berada dalam lingkup sosial yang membutuhkan interaksi dalam kehidupan sosial, tidak adanya interaksi maka tidak adanya kehidupan sosial. Interaksi dinamis dilakukan baik perorangan maupun kelompok yang dimulai dari bertatap muka, saling menegur, berjabat tangan. Dari situlah dimulainya komunikasi. Dalam suatu agama terdapat perbedaan dalam anggotanya disebabkan factor dari kharisma, usia dan jenis kelamin. Agama mempengaruhi manusia untuk membentuk kelompok keagamaan. Adapun suatu kelompok dikatakan persekutuan apabila anggotanya saling mengenalsatu sama lain sehingga anggotanya memiliki kedalaman perasaan yang tinggi, solidaritas yang kuat dan aktivitas yang diperbanyak.²²

B. Teori Pilihan Rasional (James Samuel Coleman)

Teori pilihan rasional dipopulerkan oleh coleman yang menyatakan bahwa tindakan seseorang sebagai sesuatu yang purposive atau yang bertujuan. Menurut Coleman (1992) tindakan purposive merupakan suatu tindakan yang didasarkan keinginan memperoleh keuntungan atas pilihannya.

Menurut Coleman ada dua yang memengaruhi sistem sosial oleh faktor internal, terutama faktor individu yang dapat menjelaskan di mana fenomena makro. Alasan untuk fokus pada individu adalah untuk menciptakan intervensi²³ guna perubahan sosial. Maksud argumen Coleman tersebut adalah

²² Ibid, hlm .61

²³Intervensi merupakan sebuah campur tangan yang dilakukan oleh seseorang, dua orang atau bahkan yang dilakukan oleh Negara. Dari adanya intervensi tersebut lah yang kemudian diharapkan mampu menciptakan sebuah perubahan sosial. Individu memang memegang peranan

teori sosial bukan hanya memfokuskan diri sebagai latihan akademis, namun harus pula dapat memberi pengaruh dalam kehidupan sosial lewat sebuah intervensi semacam itu. Peristiwa kecil selain peristiwa pribadi seseorang di alam dapat digunakan menjadi objek analisis dan perhatian. Hubungan antar individu dapat ditelaah menjadi hasil dari fenomena yang terjadi pada kedudukan sistem, yaitu fenomena yang tidak diketahui atau diprediksi oleh individu tersebut.²⁴

Ide dasar teori pilihan rasional Coleman dapat dilihat melalui tindakan individu yang mengarah pada tujuan, dan tujuan adalah tindakan tersebut yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman juga memperlihatkan jika hal itu membutuhkan hasil pemikiran yang absolute dan tepat tentang aktor rasional. Berasal dari pengetahuan ekonomi yang membahas bahwa agen memilih tindakan yang memaksimalkan utilitas atau permintaannya sehingga teori Coleman memiliki dua elemen utama, aktor²⁵ serta sumber daya²⁶.

Aktor dipercaya sebagai individu yang memunyai tujuan, dan aktor juga memiliki pilihan nilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihannya, yaitu pertimbangan mendalam berdasarkan kesadaran, selain itu aktor juga harus memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan tindakan

yang sangat penting di dalam sebuah sistem sosial. Karena pada dasarnya, individu lah yang menentukan berjalan tidaknya suatu sistem tersebut. Bahkan sebelum sistem itu terbentuk, dari tiap individu lah yang dikumpulkan dan dijadikan satu kemudian disusun untuk menghasilkan sebuah sistem.

²⁴ James S. Coleman, *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 7.

²⁵aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor.

²⁶ Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang.

yang memerlukan kekuatan. Sementara sumber daya adalah tempat di mana aktor dapat memengaruhi dan memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga merupakan hal yang dapat dikontrol oleh aktor.²⁷

Dalam teori pilihan rasional, Coleman juga menjelaskan hubungan antara aktor dan sumber daya pada tingkat sistem sosial. Standar minimal dari sistem sosial adalah tindakan dari dua pemain, yang masing-masing mengontrol sumber daya yang menarik perhatian antara satu sama lain. Aktor selalu mempunyai tujuan, masing-masing punya tujuan guna memaksimalkan kepentingan yang membuat ciri khas yang saling ketergantungan antar tindakannya. Dalam kehidupan yang nyata, Coleman mengakui jika individu memang tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional.²⁸ Namun dalam hal ini akan terlihat sama jika muncul pertanyaan apakah sang aktor mampu bertindak dengan benar sesuai dengan rasionalitas yang dibayangkan secara umum, atau menyimpang dari cara yang diamati. Dengan demikian maka rasionalitas menjadi suatu hal yang penting bagi aktor untuk mengontrol sumber dayanya.

Teori ini selalu fokus pada aktor, disini diartikan sebagai individu yang melakukan suatu hal dalam satu kejadian. Tindakan tersebut diharapkan untuk menghasilkan suatu perubahan sosial. Aktor dapat dikatakan sebagai seseorang atau negara yang bertindak guna mencapai kepentingannya sendiri dan sedang berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri secara individualis. Hal tersebut dilakukan partisipan dengan mengambil atau

²⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* Edisi Revisi. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 85

²⁸ Ibid, hlm.480

memilih pilihan yang diyakini akan membawa partisipan untuk mencapai hasil dan manfaat tersebut. Contohnya, jika opsi 1 dianggap lebih urgen dan berguna daripada opsi 2 dan 3, maka tentu saja aktor akan memilih opsi 1.

Teori pilihan rasional ini dilanjutkan pemusatannya pada hubungan antara yang makro dengan mikro sehingga dapat menimbulkan sebuah perilaku sistem sosial. Kunci gerakan dari mikro ke makro adalah pengakuan akan wewenang dari individu terhadap individu lain. Dari segi aplikatifnya Coleman membagi beberapa unsur dalam makro yaitu;²⁹

Pertama, Perilaku kolektif Pendekatan yang digunakan Coleman dalam menganalisis fenomena makro adalah perilaku kolektif. Bagi Coleman teori pilihan rasional dapat menjelaskan semua jenis persoalan makro. Apa yang menyebabkan perpindahan aktor yang rasional ke berfungsinya suatu sistem yang disebut perilaku kolektif yang liar dan bergolak adalah pemindahan pengendalian antara aktor ke aktor lain. Mengapa seseorang dapat memindahkan control kepada orang lain ? menurut teori pilihan rasional, hal ini disebabkan adanya upaya untuk memaksimalkan hubungan bersama.

Kedua, Norma Coleman ingin mengetahui bagaimana norma muncul dan dapat dipertahankan dalam kelompok aktor yang rasional. Baginya norma dapat dipertahankan oleh orang-orang yang melihat keuntungan dari pengalaman norma dan kerugian dari pelanggaran norma. Orang ingin melepaskan pengendalian terhadap perilaku mereka sendiri, tetapi dalam proses, mereka memperoleh pengendalian terhadap perilaku orang lain.

²⁹ Ibid, hlm.370-373

Ketiga, Aktor Korporat Daalam tingkat ini, Coleman menganalisis tentang aktor kolektif. Aktor tidak boleh bertindak menurut kepentingan pribadi tetapi harus untuk kepentingan bersama. Coleman mengatakan bahwa aktor kolektif dan aktor individual mempunyai tujuan. Dalam struktur kolektif, seperti sebuah organisasi, aktor individu dapat mengejar tujuan pribadi mereka masing-masing.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktor yang dimaksud oleh Coleman adalah seseorang yang mempunyai peran dalam melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan. Sumber daya adalah suatu hal yang dianggap menarik oleh orang lain dan sumber daya itu dapat dikontrol oleh orang lain. Disinilah maka terciptalah kebutuhan bersama antara aktor dan orang-orang yang memerlukan sumber daya. Selain itu Coleman juga menganalisis bagaimana teori pilihan rasional dapat berpengaruh dalam unsure makro, yang meliputi perilaku kolektif, norma dan aktor korporat. Aktor dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang masuk dalam bagian UKMKI Universitas Airlangga, sedangkan sumber dayanya adalah kegiatan yang dijalankan selama menjadi anggota dalam UKM tersebut, baik itu anggota tetap maupun anggota magang.

C. Teori Tindakan Sosial (Max Weber)

Dasar memahami hubungan sosial dan tindakan sosial (*social action*) disebut perilaku atau tindakan individu. Tindakan sosial tersebut merupakan jalur tindakan yang mempunyai sifat rasional, yaitu sebuah tindakan yang akan dihitung, pilihan, sasaran yang masuk akal, efisien, dan merujuk pada nilai

yang lebih tinggi. Semakin rasional tindakan sosial tersebut tentu saja semakin mudah dipahami.

Tindakan sosial (*social action*) adalah tindakan yang memfokuskan diri pada individu dan perseorangan. Individu berarti kenyataan yang subjektif, dalam hal ini subjektif mampu memengaruhi kenyataan objektif. Tindakan sosial memiliki arti dimana subjektif dapat diarahkan pada tindakan orang lain yang muncul karena pengaruh positif atau negatif dari situasi tertentu.

Tindakan sosial yang dimaksud Max Weber dapat diketahui menjadi sebuah tindakan yang fokus diarahkan kepada orang lain, dapat juga tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang terjadi karena sebuah pengaruh positif dari situasi tertentu. Atau merupakan tindakan berulang dengan sengaja sebagai dampak dari sebuah pengaruh dari situasi yang serupa. Atau bisa berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Max Weber mengemukakan lima tanda pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi, yaitu: *Pertama*, yaitu tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung arti yang subyektif dan meliputi berbagai tindakan nyata. *Kedua*, Tindakan nyata dan yang sepenuhnya bersifat membatin dan bersifat subyektif. *Ketiga*, Tindakan yang meliputi pengaruh- pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan tanpa diketahui. *Keempat*, Tindakan itu fokuskan pada seseorang atau pada beberapa individu. *Kelima*, Tindakan itu selalu memperhatikan tindakan orang lain sebagaimana nantinya akan terarah kepada orang lain itu.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Max Weber membedakan ke dalam empat tipe.³⁰ Semakin rasional tindakan sosial itu, semakin mudah dipahami, yaitu :

Pertama, Zweck-Rational action (Tindakan rasional murni atau rasionalitas instrumental) yaitu tindakan rasional murni. Dalam tindakan ini aktor menilai cara yang terbaik untuk mencapai tujuannya juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Tujuan dalam *zwerk rational* tidak absolut. Ia dapat juga menjadi cara dari tujuan lain berikutnya. Singkatnya bila aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional maka mudah memahami tindakannya itu

Kedua, Wertrational Action (rasionalitas nilai). Dalam tindakan tipe kedua ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Dalam tindakan ini memang antara tujuan dengan cara-cara untuk mencapainya cenderung sulit untuk dibedakan sehingga sukar pula untuk dipahami. Namun perlu diketahui bahwa tindakan rasional merupakan pilihan yang baik terhadap cara-cara yang kiranya sudah menentukan tujuan yang diinginkan. Tindakan tipe kedua ini masih rasional meski tidak serasional yang pertama.

Ketiga, Affectual Action (tindakan yang berdasarkan emosi). Yaitu tindakan yang dibuat-buat. Dipengaruhi oleh perasaan emosi dan kepura-puraan si aktor. Tindakan yang muncul dari dalam diri individu yang tidak dapat dilihat oleh mata sehingga tidak mudah untuk memahaminya. Memerlukan cara menebak-nebak untuk melihatnya namun hasilnya juga tidak

³⁰ George Ritzer, *Sociological Theory* (New York: University Mayland, 2011), hlm. 125-127.

dapat dijadikan patokan. Tindakan ini sukar dipahami karena kurang atau tidak rasional.

Keempat, Traditional Action (tindakan berdasarkan nilai tradisional, adat istiadat, dan kebiasaan). Yaitu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu saja. Sebagaimana suatu kebiasaan yang dilakukan lama disuatu lingkungan pasti akan terbawa ke lingkungan baru dan pasti diaplikasikan pula kedalam bentuk perbuatan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan agama, pemahaman dan pemaknaan individu terhadap agamanya dapat dilihat dari perilaku kesehariannya. Bersumber dari kejiwaan masing-masing individu kebiasaan yang mudah diidentifikasi seperti aturan berbusana, aturan bergaul, dan juga pilihan ujaran individu tidak lepas dari intensitas, pengalaman, pengetahuan tiap individunya. Sebab itu, keberagaman dan makna agama bagi individu diketahui secara menyeluruh melalui tindakannya. Dalam pembahasan ini, agama adalah bentuk perilaku yang bermakna (*pre-eminently meaningful behaviour*). Agama pasti memengaruhi perilaku individu dan merupakan penafsiran kondisi individu karena tiap individu tidak dapat disamakan pengetahuan dan pemikirannya terhadap agama dan ajarannya.

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya UKMKI Universitas Airlangga

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) merupakan “unit pelaksana” pada tataran mahasiswa, yang mana dibuat guna mewedahi minat mahasiswa sebagai salah satu upaya pengembangan dirinya. Salah satunya yakni unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam (UKMKI).

Unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga lahir atas sebuah keinginan mulia untuk membentuk sebuah ladang aktualisasi keislaman di kalangan mahasiswa. Lebih dari separuh mahasiswa Universitas Airlangga yang memiliki latar belakang keislaman adalah sebuah potensi kekuatan sebagai pondasi mendirikan sebuah UKM religi keislaman. Sebab itu unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam memberikan sebuah bentuk usaha guna mengumpulkan potensi tersebut yang kemudian dapat memberikan timbal balik yang positif. Latar belakang organisasi dan pengetahuan keislaman yang mempunyai perbedaan pada masing-masing pribadi Muslim menjadi tantangan tersendiri sebagaimana menyatukan tujuan dan menumbuhkan rasa toleransi. Hal tersebut merupakan satu hal yang harus disyukuri bukan sesuatu yang harus dibenci apalagi dihindari³¹.

Berawal dari cita-cita mahasiswa Muslim Universitas Airlangga yang berkeinginan mengusung syiar Islam melalui Masjid kampus Universitas Airlangga, pada musyawarah 05 Februari 1984, wakil mahasiswa Muslim dari berbagai fakultas di lingkungan Universitas Airlangga menyepakati bahwa

³¹ *UKM Kerohanian Islam Universitas Airlangga*, n.d., accessed November 25, 2022, <https://kerohanianislam.ukm.unair.ac.id/elementor-713/>.

perlunya membentuk suatu unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang di bawah Badan Koordinasi Kemahasiswaan Universitas Airlangga akhirnya terbentuk UKM Kerohanian Keislaman ini.

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan dan musyawarah tersebut, pada tanggal 16 Maret 1984 perwakilan mahasiswa mengajukan surat pembentukan unit kegiatan Masjid Universitas Airlangga kepada Prof. Dr. Soedarso Djojonegoro (Pembantu Rektor III/Ketua Badan Koordinasi Kemahasiswaan Universitas Airlangga) lengkap dengan proposal rencana kepengurusan yang dikoordinir oleh Farhan Royani (NPM.048010824/FE Universitas Airlangga angkatan '80).

Pada 30 Maret 1984 turunlah suatu Surat Ketetapan Rektor Universitas Airlangga/Ketua B.K.K dengan Nomor 1091/PT.03.1/0/1/1984 yang melegalkan untuk berdirinya sebuah unit kegiatan kerohanian Islam dibawah Badan Koordinasi Kemahasiswaan Universitas Airlangga (UKKI-BKK UNAIR) dengan ketua umumnya yang bernama Farhan Royani.

Pada tahun 1989, di kepengurusan yang ke-5 dengan ketua M. Nasih Wahab (NPM 048512129) unit kegiatan kerohanian Islam badan koordinasi kemahasiswaan Universitas Airlangga berubah nama menjadi unit kegiatan kerohanian Islam badan Universitas Airlangga (UKKI UNAIR). Kemudian pada periode kepengurusan 1996/1997 nama unit kegiatan kerohanian Islam badan Universitas Airlangga kembali berubah menjadi unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga (UKMKI UNAIR) dan bertahan hingga sekarang.

Dari berdirinya unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga merupakan rumah kedua mahasiswa Muslim di Universitas Airlangga untuk belajar sekaligus menyebarkan ajaran Islam. Mengambil peran untuk agama, almamater, dan bangsa, memberi dampak melalui syiar Islam dan tri dharma perguruan tinggi.³²



Gambar 1: logo dari UKMKI UNAIR

Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam Universitas Airlangga, memiliki logo yaitu berbentuk bujur sangkar dengan sisi luar berwarna putih dan sisi dalam berwarna kuning dengan sekelilingnya terdapat tulisan latin, pada sisi atas tertulis “UKM Kerohanian Islam”, dan sisi bawah tertulis “Universitas Airlangga”. Pada bagian dalam bujur sangkar juga terdapat tulisan kaligrafi arab yang bertulisan Airlangga (huruf *Alif*, huruf *ya*’ dan *ra*, huruf *lam* dan *alif*, huruf *a’in* titik tiga, *kaf* titik satu dan *alif*). Warna putih dalam logo mengartikan kesucian, warna kuning mengisyaratkan kejayaan dan keagungan serta warna biru mengartikan ksatria serta jiwa yang mendalam.³³

³²Hanif, *Rekam Jejak UKMKI 36*, n.d., accessed November 28, 2022. https://issuu.com/itsmeharif/docs/rekam_jejak_ukmki_36

³³https://www.instagram.com/p/Cgw8Lduv_JL/?igshid=NTdIMDg3MTY=, (Diakses, 05 Desember 2022).

B. Visi dan Misi UKMKI Universitas Airlangga

1. Visi

Unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga memiliki visi yaitu:

Sebagai wadah kegiatan mahasiswa yang menjadikan kegiatan keislaman sebagai pokok aktivitasnya sehingga diharapkan dapat mengembangkan potensi, peran dan fungsi civitas academica dalam menegakkan dan menjunjung tinggi *Dinul* Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

2. Misi

Misi dari unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga, diantaranya:

- a. Mewujudkan pribadi Muslim yang *kaffah* serta masyarakat kampus yang bermoral.
- b. Menjadikan lembaga dakwah kampus profesional dalam mewujudkan kejayaan peradaban Islam.³⁴

UKMKI Universitas Airlangga sebagaimana disebutkan dalam AD/ART nya mempunyai misi untuk mewujudkan Muslim *Kaffah*.³⁵

Menurut pemaparan informan A1 dalam mendefinisikan Muslim *Kaffah* yaitu:

³⁴UKM Kerohanian Islam Universitas Airlangga, n.d., accessed November 25, 2022, <https://kerohanianislam.ukm.unair.ac.id/elementor-713/>.

³⁵Muslim Kaffah adalah muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang muslim belum bisa disebut Muslim yang *Kaffah* jika ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, Muslim yang *kaffah* tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja, Muslim yang *kaffah* tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.

Menurut saya Muslim *kaffah* yaitu seseorang yang berupaya untuk menyebarluaskan nilai-nilai Islam di lingkungan sosial, dengan memegang teguh Al-Quran dan Sunnah, serta mempelajari Islam sebagaimana mestinya.³⁶

Informan A2 menyebutkan beberapa hal terkait implementasi Muslim

kaffah, yaitu:

Berdakwah dengan sesuai bidang keilmuan, gaya hidup syar'i, serta melakukan dakwah di lingkungan terdekat. Namun perwujudan muslim *kaffah* yang paling kentara adalah melalui pembinaan anggota dan kegiatan di dalamnya sehingga melahirkan alumni-alumni LDK yang berafiliasi dengan Islam.³⁷

Menurut informan P2 wacana Muslim *kaffah* yang dimunculkan oleh

UKMKI Universitas Airlangga adalah karena beberapa hal, diantaranya adalah:

Muslim *Kaffah* di UKMKI Universitas Airlangga merupakan sebuah anggapan Islam adalah agama yang sempurna, menguatnya sekularisme, kemunduran umat Islam, serta kekhawatiran akan ketidaksesuaian produk hukum dengan syariat Islam. Dalam hal ini dengan tujuan berdakwah di kampus akan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan. UKMKI Universitas Airlangga dan lembaga dakwah kampus adalah sebuah gerakan sosial, namun prakteknya gerakan ini menjelma menjadi sebuah gerakan revivalistis. Gerakan ini mengusahakan anggotanya untuk menjalankan kewajiban agamanya dengan baik agar bisa menjadi seorang muslim yang *kaffah*.³⁸

Konsep Muslim *kaffah* menurut informan tidak fokus hanya pada ranah ibadah semata. Lebih dari itu, Muslim *kaffah* merupakan konsep multidimensi.³⁹ Dengan demikian, bahwa UKMKI Universitas Airlangga dalam menjalankan fungsi dakwahnya tidak hanya membahas isu-isu seputar agama, tetapi juga masuk dalam tradisi intelektual seperti mengadakan diskusi, membina anggota untuk berprestasi, hingga memfasilitasi anggotanya dalam melaksanakan perencanaan studi.

Muslim *kaffah* merupakan hasil dari keyakinan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mengatur segala aspek kehidupan. Tidak terkecuali dalam aspek politik. Hal ini juga sebagaimana diekspresikan oleh beberapa organisasi Islam seperti HTI dan FPI yang menghendaki

³⁶ A1 (Anggota Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 14 Desember 2022

³⁷ A2 (Anggota Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022

³⁸ P2 (Badan Pengurus Harian), Wawancara, Surabaya, 17 November 2022

³⁹ multidimensi adalah sebuah pendekatan dengan menggunakan berbagai macam sudut pandang.

formalisasi hukum Islam. Dalam hal ini informan menyebutkan bahwa UKMKI Universitas Airlangga secara kelembagaan tidak mendukung upaya formalisasi syariat Islam. Namun, bukan berarti UKMKI Universitas Airlangga terbebas sepenuhnya dari wacana ini. Hal ini tidak terlepas dari beberapa anggota dalam UKMKI Universitas Airlangga merupakan anggota maupun simpatisan dalam kelompok yang mendukung formalisasi hukum Islam dan menyebarkan gagasan dalam UKMKI Universitas Airlangga sehingga terkesan UKMKI Universitas Airlangga juga mendukung upaya formalisasi hukum Islam. Sama halnya terhadap wacana khilafah. UKMKI Universitas Airlangga secara kelembagaan memang tidak mendukung wacana ini. Beberapa informan juga tidak setuju dengan wacana khilafah, namun tidak juga melakukan penolakan yang radikal.

Dalam hal ini UKMKI Universitas Airlangga sebagai lembaga dakwah kampus sengaja menetapkan misinya untuk mewujudkan Muslim *Kaffah* karena beberapa hal, seperti yang telah disebutkan informan sebelumnya. UKMKI Universitas Airlangga sebagai lembaga dakwah kampus memang tidak secara langsung menjelaskan urgensi mewujudkan Muslim *kaffah*. Namun, dari penjelasan informan yang menyebutkan bahwa kondisi umat muslim saat ini mengalami kemunduran, secara tidak langsung mengatakan bahwa Muslim *kaffah* adalah solusi untuk kemunduran umat Islam.

Dalam konteks ini, keinginan UKMKI Universitas Airlangga dan lembaga dakwah kampus yang lain untuk mewujudkan Muslim *kaffah* melalui alumni-alumni lembaga dakwah kampus yang berafiliasi dengan

Islam merupakan sebuah utopia relatif. Sistem masyarakat saat ini memang tidak sepenuhnya dipenuhi oleh nilai-nilai Islam, namun perjuangan UKMKI Universitas Airlangga dan lembaga dakwah kampus yang lain dalam membentuk alumni-alumni yang berafiliasi dengan Islam bukanlah sesuatu yang mustahil.

Alumni-alumni lembaga dakwah kampus yang berafiliasi dengan Islam akan tersebar di berbagai sektor baik ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan politik untuk memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan. Melalui alumni-alumni lembaga dakwah kampus, ideologi Islam serta keinginan untuk mewujudkan Muslim *Kaffah* bukanlah sesuatu hal yang mustahil untuk dilakukan.

Namun, hal menarik dalam wacana Muslim *kaffah* yang diperjuangkan oleh UKMKI Universitas Airlangga adalah wacana ini diperjuangkan oleh orang-orang yang tidak pernah mengikuti tradisi pesantren sebelumnya. Semua informan dalam penelitian ini juga menyampaikan bahwa anggota UKMKI Universitas Airlangga di dominasi oleh kalangan yang baru belajar mendalami agama ketika di kampus.

C. Departemen Kemuslimahan

Departemen kemuslimahan adalah departemen yang mengupayakan agar mahasiswi muslim memiliki wawasan tentang syariat Islam dan berperanpilan secara syar'i. Departemen Kemuslimahan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam berusaha untuk menjadi wadah tersalurkanya peran, fungsi, dan pondasi kehidupan mahasiswa muslim yang memiliki komitmen dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan *izzah* Islam terutama di

lingkungan Universitas Airlangga sebagai langkah awal pembangunan bangsa oleh mahasiswa muslimah.

Untuk itulah Departemen Kemuslimahan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam berusaha untuk menjadi wadah tersalurkanya peran, fungsi, dan pondasi kehidupan mahasiswa muslim yang memiliki komitmen dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan izzah Islam terutama di lingkungan Universitas Airlangga sebagai langkah awal pembangunan bangsa oleh mahasiswa muslimah. Sebagai bagian dari dakwah kampus, Departemen Kemuslimahan memiliki konsekuensi logis untuk memperjuangkan muslimah dalam rangka mempersiapkan tanggung jawabnya dalam bermasyarakat dan bernegara serta mengorganisir dakwah kemuslimahan di Universitas Airlangga.

Departemen Kemuslimahan berupaya meningkatkan pemahaman yang benar terkait peran perempuan sesuai fitrah dan posisinya dalam Islam melalui program kerja MASKARA (Majelis Kekinian Bersama Muslimah). Semoga program kerja tersebut dapat meningkatkan semangat juang mahasiswa terutama para muslimah dalam menuntut ilmu dan mendakwahkan peran penting sebagai muslimah. Sehingga dapat dijadikan bekal guna menghadapi tantangan mengenai isu/polemik muslimah yang dilandaskan pada syariat dan ilmu pengetahuan serta sebagai upaya persiapan diri menjadi ibu peradaban dalam menghadapi segala tantangan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

a. Program kerja Utama

1) Hijab Muslimah Week (HMW)

Hijab Muslimah Week (HMW) adalah kegiatan untuk memperingati IHSD (International Hijab Solidarity Day), bekerja

sama dengan BAKORFAK (Badan Koordinasi Fakultas) Kemuslimahan LDF (Lembaga Dakwah Fakultas) Universitas Airlangga. tema kegiatan “Be A Great Muslimah Like Maryam: Maintain honour for Allah's blessing or human perspective?”. Berikut adalah rangkaian kegiatan Hijab Muslimah Week (HMW) :

- a) Seminar Kemuslimahan HMW (Hijab Muslimah Week) Merupakan kegiatan yang dilaksanakan demi memeriahkan IHSD serta untuk mengkader muslimah dengan seminar kemuslimahan.
- b) Bagi-bagi Hijab: Challenge bagi hijab merupakan kegiatan berbagi terkait kebutuhan muslimah dalam menutup aurat secara sempurna.
- c) Lomba Menulis Opini Muslimah Kegiatan lomba menulis berupa opini baik dalam bentuk esai, maupun cerpen dengan mengangkat isu kemuslimahan melalui media online. Lomba menulis opini muslimah diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, kepekaan serta kepedulian mahasiswa muslimah terkait masalah dan isu kemuslimahan melalui penuangan ide dan gagasan dalam lomba karya tulis opini.
- d) Metamorfosa (Mentoring for caring and sharing) Kegiatan dauroh/mentoring diadakan sebagai upaya untuk melakukan pelatihan, pembekalan dan pendampingan kepada peserta Seminar Kemuslimahan dalam rangka untuk menguatkan ilmu dasar keislaman untuk muslimah serta peningkatan pemahaman terkait isu kewanitaan yang berlandaskan syariat islam dan ilmu pengetahuan.

2) IHSD (International Hijab Solidarity Day)

Program kerja dilaksanakan dalam rangka merayakan hari International Hijab Solidarity Day dengan merefleksikan melalui podcast 2-3 bahasa. Sebagai pembelajaran dan muhasabah mengenai pemaknaan hijab itu sendiri.

b. Program Kerja Rutin

1) MASKARA (Majelis Kekinian Bersama Muslimah)

Kajian kemuslimahan dalam bentuk kajian online dan offline, yang memuat tema terkait aqidah, fiqih, motivasi, sirah, psikologi, serta isu terkini sesuai kebutuhan muslimah masa kini.

2) Muslimah Live Talk

Banyaknya fenomena yang terjadi pada era penyebaran informasi begitu kuat menyebabkan terjadi simpang siur arus informasi dengan penyebaran yang cepat. Untuk itulah Departemen Kemuslimahan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam UKMKI berusaha menjadi wadah tersalurkanya peran, fungsi, dan pondasi kehidupan bagi mahasiswa muslimah yang memiliki komitmen dalam pengembangan diri dan berdampak langsung bagi muslimah itu sendiri.

3) Badan Koordinasi Fakultas (BAKORFAK)

BAKORFAK merupakan forum yang mewadahi BPH Kemuslimahan SKI fakultas untuk menyampaikan aspirasi, mentoring dan mengintegrasikan kegiatan dakwah kampus Kemuslimahan. Tujuan; 1) Menjalin ukhuwah antar Kemuslimahan UNAIR. 2) Menumbuhkan semangat Fastabiqul Khairat. 3) Mewadahi aspirasi kemuslimahan SKI Fakultas. 4) Monitoring dan evaluasi aktivitas dakwah kemuslimahan SKI fakultas dan. 5) Mengintegrasikan kegiatan dakwah Kemuslimahan di Kampus

4) Dakwah Kreatif Taman Safa

Merupakan media dakwah online kemuslimahan UKMKI dengan bentuk konten visual dan audio-visual, yang memuat tema

terkait aqidah, fiqih, motivasi, isu terkini, shahabiyah dan tips-tips menarik untuk menjangkau muslimah lebih luas khususnya pengguna media sosial. Untuk menyiarkan dakwah secara online melalui Instagram dan TikTok “Taman Safa.”

c. Program Kerja Insidental

1) Kemuslimahan Berdiskusi

Kemuslimahan berdiskusi merupakan kegiatan berkeliling mendatangi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang sedang terjadi kepada para muslimah bersama kemuslimahan yang berasal dari universitas berbeda.

2) Gerakan Menutup Aurat (GEMAR)

Gemar merupakan kegiatan yang diadakan oleh FSLDK untuk memperingati International Hijab Solidarity Day.⁴⁰

D. Bentuk Ekspresi Keberagamaan Mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga

Perbedaan ekspresi keagamaan mahasiswi dalam memaknai agama, selain berpengaruh terhadap bagaimana mereka bersikap terhadap agamanya, juga pada gilirannya berpengaruh juga terhadap bagaimana dalam hal perilaku. Hal ini terlihat dalam variasi perilaku mahasiswi terutama dalam hal perilaku keagamaan, baik yang sifatnya ibadah mahdhah atau amal saleh dan lebih khusus lagi pada aspek ritual atau peribadatan mereka.

Ekspresi personal keagamaan diwujudkan dengan beberapa benda dan kegiatan yang menunjukkan identitas beragama mereka. Unit kegiatan

⁴⁰ P1 (Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 02 Desember 2022.

mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga memiliki kekhasan ekspresi keagamaan yang menurut mereka merupakan sarana peningkatan diri dalam beragama. Simbol-simbol agama menempatkan mereka pada posisi yang sedikit berbeda dari yang lain. Gamis, kerudung, buku bacaan, kaos kaki, dan belajar agama atau mengaji, maupun kajian adalah simbol-simbol agama yang memiliki makna tersendiri bagi komunitas ini.

Dalam penelitian ini, penulis akan kemukakan bahwa subjek penelitian terbagi pada tiga kelompok, yaitu kelompok magang, kelompok anggota (anggota yang mengikuti masa kepengurusan satu tahun) dan kelompok pengurus (anggota yang mengikuti masa kepengurusan lebih dari satu tahun).

Pertama yang akan dideskripsikan di sini adalah dari kelompok magang. Informan dari kelompok ini, yaitu informan M1 dari departemen kemuslimahan, riwayat pendidikannya, dia menempuh pendidikan keagamaan pada masa sekolah dasar yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta serta saat sekolah menengah atas di sekolah Madrasah Aliyah Negeri.⁴¹ Selanjutnya informan M2 dari departemen kaderisasi, menceritakan bahwa riwayat pendidikannya semua nya berasal dari sekolah umum tanpa ada ikatan keagamaannya.⁴²

Setelah mendapatkan beberapa gambaran riwayat pendidikan dari kelompok magang, berikut adalah penuturan dari informan kelompok anggota. Informan pertama A1 dari departemen kemuslimahan, mengatakan bahwa riwayat pendidikannya, dia menempuh pendidikan keagamaan pada masa sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Swasta serta saat sekolah

⁴¹ M1 (Anggota Magang Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 05 Desember 2022.

⁴² M2 (Anggota Magang Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 13 Desember 2022.

menengah atas di sekolah Madrasah Aliyah Negeri.⁴³ Informan A2 dari departemen kaderisasi, mengatakan bahwa riwayat pendidikannya semua mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas dia sekolah di pendidikan keagamaan, hanya kuliah ini yang tanpa ada embel-embel keagamaan.⁴⁴ Sedangkan informan A3 dari departemen yansos, menuturkan bahwa riwayat pendidikannya sama seperti informan A2 yaitu mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas dia sekolah di pendidikan keagamaan, hanya kuliah ini yang tanpa ada *embel-embel* keagamaan.

Selanjutnya adalah penuturan dari kelompok pengurus. Informan pertama P1 dari departemen kemuslimahan, mengatakan bahwa riwayat pendidikannya semua nya berasal dari sekolah umum tanpa ada ikatan keagamaannya.⁴⁵ Informan pengurus kedua yang bernama P2, Badan Pengurus Harian (BPH), menuturkan bahwa riwayat pendidikannya semua mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas dia sekolah di pendidikan keagamaan, hanya kuliah ini yang tanpa ada *embel-embel* keagamaan.⁴⁶ Sedangkan informan pengurus ketiga, yaitu informan P3, Departemen Personalia, mengatakan bahwa sama seperti informan P2 yaitu riwayat pendidikannya semua nya berasal dari sekolah umum tanpa ada ikatan keagamaannya.⁴⁷

Membaca paparan dari riwayat pendidikan semua informan di atas tampak sangat beragam perbedaan dari ketiga kelompok mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga tersebut.

⁴³ A1 (Anggota Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 14 Desember 2022.

⁴⁴ A2 (Anggota Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022.

⁴⁵ A3 (Anggota Departemen Pelayanan Sosial), Wawancara, Surabaya, 23 Desember 2022.

⁴⁶ P2 (Badan Pengurus Harian), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

⁴⁷ P3 (Anggota Departemen Personalia), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

1. Fashion: Gamis, Kerudung dan Kaos Kaki

Gaya hidup atau *lifestyle* adalah istilah yang pada saat ini bisa dikaji dari berbagai dimensi. Secara teoritik, gaya hidup dijadikan sebagai analisis sosial, membantu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, atau posisi sosial. Assael mendefinisikan gaya hidup sebagai, “*A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions)*”.⁴⁸ Adapun Chaney⁴⁹ menjelaskan bahwa gaya hidup adalah gagasan dan makna pesan yang disampaikan tidak memerlukan penjelasan. Dari pendapat diatas saya menyimpulkan bahwa gaya hidup adalah aktivitas ketika seseorang menghabiskan waktu dalam bentuk konsumsi, ada pertimbangan dan tujuan yang disesuaikan dengan lingkungannya, dan membentuk opini orang lain terhadap dirinya.

Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah sesuai dengan kebutuhan. Gaya hidup bisa dilihat dari pakaian, bahasa, kebiasaan, dan sebagainya, dipakai sebagai bentuk pembedaan sosial yang memiliki makna yang berbeda dan penafsiran yang terbuka. Dalam kajian budaya (*cultural studies*) dan media, gaya hidup dimaknai sebagai konsep yang sangat kompleks. Gaya hidup tergantung dari bentuk kultural, misalnya gaya, tata krama, cara menggunakan barang-barang, tempat, maupun waktu tertentu yang menjadi karakteristik kelompok tertentu, yang secara tidak langsung mempengaruhi dan mengkonstruksi pola pikir dan tindakan seseorang.

⁴⁸ Henry Assael, *Consumer Behaviour and Marketing Action* (California: Kent Publishing, Co. 1984), hlm. 252.

⁴⁹ David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, terj. Nuraeni (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), hlm. 41.

Gaya hidup dijadikan sebagai pandangan dan kerangka acuan (*frame of reference*) seseorang dalam bertindak. Gaya hidup berkaitan dengan bagaimana seseorang membentuk pencitraan, anggapan atau kesan (*image*) di mata orang lain, dihubungkan dengan status sosial. Persepsi kesan (*image*) tersebut direfleksikan melalui simbol-simbol yang berkaitan dengan status sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. Gaya hidup sebagai kerangka acuan yang secara sosiologis menjelaskan persepsi sosial adalah suatu yang harus dicapai sehingga membentuk sikap hidup sebagai salah satu upaya menunjukkan identitas.

Pada posisi ini gaya hidup digunakan untuk menunjukkan posisi sosial yang harus diperjuangkan (*achieved*). Perjuangan untuk memperoleh penghargaan masyarakat atas prestasi yang dicapai membentuk sikap hidup, kesadaran diri, dan menemukan, serta menegaskan identitas diri.

Representasi budaya anggota unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam yang menampilkan gamis, kerudung serta kaos kaki sebagai simbol beragama sekaligus sebagai gaya penampilan dan simbol kesalehan. Agama dan budaya adalah sistem nilai yang terdiri dari simbol-simbol yang saling berinteraksi. Interaksi tersebut terjadi karena tiga hal, yaitu agama mempengaruhi pembentukan budaya, budaya mempengaruhi simbol agama, serta budaya yang bisa menggantikan sistem nilai dan simbol nilai. Pada konteks ini, relasi agama dan budaya dikarenakan adanya perubahan pemahaman agama serta dorongan perubahan sosial. Gamis, kerudung serta kaos kaki memiliki makna yang kompleks bagi mahasiswi unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga. Gamis, bagi mereka,

tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi memiliki makna kesopanan, budaya, identitas, perasaan percaya diri (*self confidence*) serta status sosial. kerudung, bagi mereka adalah tidak hanya berfungsi sebagai penutup rambut, tetapi berkerudung yang bagus adalah kerudung yang dapat berfungsi juga sebagai penutup lekukan tubuh seperti menutupi dada. Sedangkan kaos kaki, bagi mereka adalah sebagai menutupi aurat kaki.

Gamis, kerudung dan kaos kaki adalah penanda serta simbol yang paling mudah untuk mengenali seseorang sebagai muslim, terutama bagi perempuan. Gamis, jilbab dan kaos kaki menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gaya hidup yang diekspresikan oleh mahasiswi unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga.

Pembahasan gamis, kerudung serta kaos kaki sebagai bentuk gaya penampilan sekaligus sebagai simbol ketaatan serta kesalehan muslimah terhadap ajaran agama menjadi fokus yang tidak boleh diabaikan. Perbedaan gaya dan bentuk kesalehan adalah proses konsumsi simbolis dan transformasi identitas yang secara tidak langsung memberi nilai tambah (*value added*) dan nilai seni (*the work of art*) pada diri mereka. Secara tidak langsung, aktivitas budaya mahasiswi muslimah adalah suatu perubahan yang kemudian menjadi bentuk baru pola konsumsi dan kesenangan sekaligus representasi kesalehan sebagai seorang mahasiswi muslimah yang harus menutup aurat⁵⁰. Dalam berbagai perspektif, fenomena tersebut merupakan perwujudan gaya hidup mahasiswi unit kegiatan mahasiswa

⁵⁰ Aurat adalah anggota tubuh yang tidak boleh ditampilkan dan diperlihatkan oleh lelaki atau perempuan kepada orang lain.

kerohanian Islam Universitas Airlangga yang membuat perasaan mereka menjadi aman.

Menurut informan M1 terkait gamis, kerudung dan kaos kaki yang digunakannya sebagai berikut:

Saya berpakaian gamis maupun memakai rok atau berpakaian yang longgar itu disaat saya mengikuti kajian-kajian yang digelar unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga, saya melakukan itu karena menyesuaikan saja dengan keadaan, biar sama dengan yang lainnya. Tetapi kalau saya di luar kegiatan UKMKI Universitas Airlangga, ya saya berpakaian seperti kebanyakan muslimah lainnya pakai kerudung segi empat, pakai kaos dan pakai celana tetapi pakaianya masih sopan masih menutup aurat.⁵¹

Selanjutnya penuturan informan M2 baginya terkait gamis, kerudung dan kaos kaki adalah:

Bagi saya berpakaian gamis, kerudung dan kaos kaki merasa biasa saja, dalam artian tidak menganggap mereka aneh. Justru saya salut dengan seseorang yang bisa menerapkan cara berpakaian sesuai tuntutan agama, mengingat di zaman sekarang sedang ngetrend cara berpakaian yang kekinian dan lain sebagainya, teman-teman UKMKI Universitas Airlangga justru masih tetap bisa istiqomah dengan pakaian yang mereka pakai itu.⁵²

Menurut informan A1 terkait gamis, kerudung dan kaos kaki yang digunakannya:

Menurut saya berpakaian seperti itu baik, karena UKMKI berasal dari mahasiswa latar belakang ormas yang berbeda-beda, ada yang dari NU, Muhammadiyah, LDII, dan lain-lainnya. Jadi selagi anggota dari UKMKI tidak fanatik bagus-bagus saja menurut saya. Kemudian yang memakai pakaian syar'i menggunakan kaos kaki itu sangat umum. Karena kaki juga termasuk aurat yang harus ditutup. Kemudian terkait kerudung bagi saya tidak perlu yang syar'i, pokoknya kerudungnya bisa menutupi aurat. Untuk terkait pakaian yang saya gunakan juga respon dari teman-teman ya tidak ada yang ngomong itu pakaianya begini-begini, bagi mereka dianggap hal yang wajar saja, karena sama-sama sudah paham terkait urusan seperti itu.⁵³

Bagi informan A2 pandangan menggunakan gamis, kerudung dan kaos kaki adalah:

Kalau saya, karena Bunda saya juga menggunakan kerudung yang lebar-lebar dan juga gamis, jadi kalau di lingkungan kampus lihat ada

⁵¹ M1 (Anggota Maganga Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 05 Desember 2022.

⁵² M2 (Anggota Magang Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 13 Desember 2022.

⁵³ A1 (Anggota Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 14 Desember 2022.

yang pakai kerudung panjang, apalagi ada seseorang yang menggunakan cadar tanggapan pertama saya masya Allah sekali kok bisa ya seperti itu, semoga saya juga bisa seperti itu juga nantinya. Kemudian kalau saya menggunakan pakaian seperti itu di *circle* biasanya dapat panggilan “Ukhti”. Tetapi bagi saya panggilan itu tidak masalah, memang saya ukhti.⁵⁴

Pandangan informan A3 terkait gamis, kerudung dan kaos kaki , yaitu:

Kalau saya, karena *background* saya dari Pondok maka berpakaian saya seperti ini ya sudah terbiasa, untuk kerudung saya tidak terlalu memakai kerudung yang panjang-panjang, saya sering pakai kerudung segi empat, bagi saya yang penting dapat menutup aurat, tidak perlu yang panjang-panjang. Sedangkan saya memakai kaos kaki, karena bagi saya kaki itu termasuk aurat yang harus ditutupi juga.⁵⁵

Penuturan yang hampir sama dengan informan A2 juga diungkapkan

oleh informan A3. Dia mengatakan latar belakang seseorang yang mempengaruhi kehidupannya di masa sekarang dan masa depan. Menurutnya keinginan untuk menutup aurat bukan hanya bisa dianggap biasa karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban.

Sedangkan menurut informan P1 terkait gamis, kerudung dan kaos kaki yang digunakannya adalah:

Bagi saya sebagai seorang muslimah seharusnya dapat menutup aurat dengan pakaian longgar-longgar yang tidak dapat melihat lekukan tubuhnya.⁵⁶

Informan P2, menurutnya gamis, kerudung dan kaos kaki yang digunakannya adalah:

Menurut saya menjadi seorang Muslimah harus mencerminkan muslimah yang sholehah yaitu dengan memperhatikan cara berpakaian dengan baik.⁵⁷

Menurut informan P3, gamis, kerudung dan kaos kaki yang digunakan yaitu:

Kalau saya menggunakan pakaian seperti ini, karena saya sudah terbiasa di kehidupan sehari-hari saya, apalagi saya juga bercadar, jadi ya harus berpakaian seperti ini dan apalagi juga saya menjadi

⁵⁴ A2 (Anggota Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022.

⁵⁵ A3 (Anggota Departemen Pelayanan Sosial), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022.

⁵⁶ P1 (Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 23 Desember 2022.

⁵⁷ P2 (Badan Pengurus Harian), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

pengurus dan seharusnya menjadi contoh yang baik kepada semuanya.⁵⁸

2. Ekspresi Sosial Keagamaan: Bakti Sosial

Sebagai manusia ada tiga unsur yang perlu dihayati dalam penerapan kehidupan yakni *hablumminallah*⁵⁹, *hablumminannas*⁶⁰, dan *hablum minal alam*⁶¹. Sebagai seorang muslim kita juga diajarkan untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama makhluk hidup terlebih terhadap manusia. Tak hanya itu, dalam pandangan Islam seseorang tidak akan dikatakan sempurna iman seseorang sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri seperti pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hamzah yang berbunyi “Seorang mu’min dengan mu’min yang lainnya bagaikan satu jiwa, jika dia mencintai saudaranya maka seakan-akan dia mencintai dirinya sendiri.”

Firman Allah dalam Quran 5: 2, mengatakan bahwa:

Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan Jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁶²

Dari hadis dan juga firman Allah tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa kita sebagai makhluk sosial diperintahkan untuk melakukan sikap peduli terhadap sesama makhluk hidup terlebih terhadap sesama manusia.

⁵⁸ P3 (Anggota Departemen Personalia), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

⁵⁹ *Hablum Minallah* adalah hubungan kecintaan manusia dengan Tuhan, Allah Swt. sebagai pemilik dan pencipta keseluruhan alam. Hubungan ini dibangun sebagai kedekatan personal yang kolektif sebagai capaian tinggi.

⁶⁰ *Hablum Minannas* merupakan hubungan manusia dengan manusia.

⁶¹ *Hablum Minal Alam* merupakan hubungan manusia dengan alam.

⁶² Quran 5: 2

Kegiatan sosial yang dimaksud adalah keikutsertaan informan pada bakti sosial. Bakti sosial yang dimaksud dalam konteks ini adalah kegiatan menyalurkan sumbangan, baik berupa uang, tenaga, barang maupun makanan kepada pihak yang berhak mendapatkan.

Ekspresi sosial keagamaan dalam konteks unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yang dengannya juga menjadikan suatu ciri khas komunitas tersebut. Informasi dari informan A3⁶³ selaku anggota dari departemen Yansos, bahwasanya simbol agama yang bersifat sosial atau grup yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga adalah berupa UKMKI mengajar di tiga tempat adik binaan, yaitu sansa B di SD Fajar Jaya, Gubeng yang dilaksanakan setiap minggu. Sansa C di Balai Desa Mulyorejo, serta soskem di Pasar Kaputran dilaksanakan dua minggu sekali. Selain mengajar UKMKI juga ada ibu-ibu binaan yang dibina dengan mengadakan beberapa seminar serta menyalurkan kontribusi makanan-makanan atau kebutuhan pokok (sembako) kepada ibu-ibu dari adik binaan tersebut. Kemudian ada kegiatan Hijab's day yaitu kegiatan open donasi baik berupa hijab maupun dana. Dari kegiatan Hijab's day ini akan disalurkan di panti asuhan terdekat kampus Universitas Airlangga di Surabaya. Melakukan donasi untuk anak penderita kanker melalui Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Cabang Surabaya. Menyediakan takjil untuk berbuka puasa senin dan kamis, Gerakan Menutup Aurat serta Bagi-bagi Hijab.

⁶³ A3 (Anggota Departemen Pelayanan Sosial), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022.

Menurut pemaparan informan A3 mengenai kegiatan bakti sosial UKMKI Universitas Airlangga adalah:

Saya mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan dari departemen Yansos ini merupakan pembagian tugas saya sebagai anggota di departemen Yansos UKMKI Universitas Airlangga. Namun selain mengembangkan tugas saya sebagai anggota di departemen Yansos, bagi saya kegiatan-kegiatan sosial seperti ini sangat menarik dan merupakan suatu kepekaan kita sebagai manusia terhadap lingkungan sekitar kita.⁶⁴

Dari kegiatan-kegiatan sosial yang disebutkan di atas merupakan program kerja dari departemen pelayanan sosial atau biasanya akrab disingkat dengan YANSOS.

Kegiatan-kegiatan dari departemen yansos ini juga membuka rekrutmen pengajar dari pengurus departemen lain unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga. Sebagaimana pengakuan dari informan A2 yang berasal dari departemen personalia:

Saya berasal dari departemen biro personalia yang ikut mendaftar sebagai pengajar dalam kegiatan UKMKI mengajar adik binaan. Alasan saya mendaftar menjadi pengajar yaitu karena kegiatan-kegiatan sosial tersebut sesuai dengan kesukaan saya yang sering mengikuti kegiatan-kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat.⁶⁵ Sedangkan ungkapan dari informan P1⁶⁶, P2⁶⁷ maupun P3⁶⁸, mengatakan bahwa:

Saya tidak berasal dari departemen pelayanan sosial, tetapi jika dari teman-teman departemen pelayanan sosial masih kekurangan sumber tenaga manusia, saya akan siap membantunya dengan kelapangan hati. Karena kegiatan sosial tersebut termasuk dari kepedulian kita terhadap kemanusiaan terutama di lingkungan sekitar saya. Dan alasan lain karena kegiatan tersebut sangat berdampak positif, kenapa tidak saya ambil?.

Meskipun kegiatan sosial ini bersifat komunal atau kelompok, unit analisis yang dipakai dalam ulasan ini adalah individu. Sesungguhnya dalam penelitian ini ingin mengetahui tujuan dan motif individu (informan) dalam melakukan kegiatan sosial tersebut. Pada aspek yang lebih makro dapat

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ A2 (Anggota Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022.

⁶⁶ P1 (Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 19 November 2022.

⁶⁷ P2 (Badan Pengurus Harian), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

⁶⁸ P3 (Anggota Departemen Personalia), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

dikatakan bahwa keikutsertaan mahasiswi unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga pada kegiatan sosial keagamaan adalah wujud kesadaran peran mereka di ruang publik.

Kegiatan sosial unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga ini adalah hasil internalisasi pemaknaan agama yang mereka yakini. Ekspresi keagamaan ini adalah kelanjutan dari wujud konsistensi beragama sebagaimana pada ekspresi personal keagamaan. Kegiatan sosial keagamaan juga merupakan salah satu proses konstruksi sosial yang membentuk gaya hidup beragama unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga. Penegasan sebagai muslim adalah proses pembentukan budaya yang dibangun oleh unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga. Mereka mencoba mengkomunikasikan secara publik bahwa mereka juga berperan membawa perubahan dan membentuk kebiasaan-kebiasaan dan perilaku positif dalam masyarakat.

Kegiatan sosial dari unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga ini secara tidak langsung merupakan sarana komunikasi diri dan promosi keberadaan mereka. Meskipun tidak bisa dihindari bahwa kegiatan tersebut adalah kerja sosial, pada aspek yang lain dijumpai bahwa kegiatan tersebut adalah wujud ekspresi beragama dari unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga.

3. Kajian-kajian Kemuslimahan

Di dalam Islam, muslimah memiliki tiga peran utama yaitu sebagai wanita yang sholihah (*mar'atush sholihah*), istri yang taat (*zawjatul muthi'ah*), dan ibu peradaban (*ummul madrasah*). Ketiga peran muslimah tersebut sangat penting untuk membangun peradaban Islam sehingga butuh proses belajar untuk mengembangkan peran tersebut di setiap pribadi muslimah.

Wanita adalah makhluk istimewa. Allah menciptakan beragam makhluk dengan segala kelebihan maupun kekurangan. Dalam Al-Quran banyak terdapat firman Allah mengenai keistimewaan peranan perempuan, diantaranya Quran 3: 1

Artinya: Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasinya.⁶⁹

Muslimah memiliki peran yang penting untuk generasi. Wanita telah Allah ciptakan sebagai makhluk yang memiliki rahim. Dari rahim inilah yang akan melahirkan insan-insan baru, generasi baru, serta peradaban baru. Maka suatu amanah besar bagi seorang wanita untuk membangun serta mendidik anak-anak mereka agar kelak menjadi generasi terbaik, umat

⁶⁹ Quran 3: 1

terbaik. Sehingga semua kebaikan yang dilakukan wanita akan mengalir terus-menerus sepanjang generasi. Segala kemuliaan yang telah disebut tersebut, sudah sepatutnya para wanita Muslimah menyadari serta mensyukurinya.

Sesuai yang disabdakan Rasulullah bahwa “Wanita adalah tiang negara”, hancur atau majunya suatu negara tergantung bagaimana kondisi perempuan yang ada di dalamnya. Seorang penyair mengatakan “Seorang ibu ibarat sekolah, apabila kamu siapakan dengan baik, berarti kamu menyiapkan satu bangsa yang harum namanya. Begitu juga, orang-orang bijak banyak yang mengaitkan keberhasilannya para tokoh dan pemimpin dengan peran dan bantuan kaum wanita lewat ungkapan, (Di balik keberhasilan setiap pembesar, ada wanita)”. Namun, kesadaran akan hal tersebut belum dimiliki oleh para perempuan secara umum dan para muslimah khususnya. Untuk itu, unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga menyikapi hal tersebut dengan membentuk departemen Kemuslimahan. Dari departemen kemuslimahan tersebut sebagai bagian dari dakwah semesta memiliki arti penting untuk mengembalikan pemahaman yang benar tentang peran mahasiswa muslimah yang sesuai fitrah posisinya dalam Islam. Lebih jauh lagi, urgensi dari dakwah muslimah sangat diyakini menjadi salah satu bagian penting dalam dakwah. Peran sentral dari muslimah merupakan landasan dasar perlunya menjalankan dakwah khusus muslimah di kampus.

Untuk itulah Departemen Kemuslimahan unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam berusaha untuk menjadi wadah tersalurnya peran, fungsi,

dan pondasi kehidupan mahasiswa muslim yang memiliki komitmen dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan izzah Islam terutama di lingkungan Universitas Airlangga sebagai langkah awal pembangunan bangsa oleh mahasiswa muslim, serta memberi pemahaman tentang urgensi dakwah muslimah serta peran-perannya. Sebagai bagian dari dakwah kampus, Departemen Kemuslimahan memiliki konsekuensi logis untuk memperjuangkan muslimah dalam rangka mempersiapkan tanggung jawabnya dalam bermasyarakat dan bernegara serta mengorganisir dakwah kemuslimahan di Universitas Airlangga.

Melalui departemen kemuslimahan tersebut, unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga menyelenggarakan Majelis Kekinian Bersama Muslimah atau disingkat dengan (MASKARA). Majelis Kekinian Bersama Muslimah ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk memfasilitasi mahasiswa Universitas Airlangga. Acara ini diselenggarakan dalam bentuk *talk show* dengan dihadiri oleh dua orang pemateri serta rutin dilaksanakan di Masjid Nuruzzaman Kampus B UNAIR.

Menurut dari informan P1, terkait kajian-kajian kemuslimahan yang diusung oleh unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga, yaitu:

Muslimah itu penting untuk mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan utamanya tentang agama. Karena begitu pentingnya peran seorang muslimah untuk peradaban.⁷⁰

Pemaparan dari informan A1 terkait kajian-kajian kemuslimahan yang diusung oleh unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga, yaitu:

⁷⁰ P1 (Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 23 Desember 2022.

Di era milenial ini seorang Muslimah dituntut untuk tegas terhadap dirinya dan juga lingkungannya, karena banyak sekali citra yang tidak baik dalam pergaulan di zaman ini. Oleh karena itu kita sebagai seseorang sangat membutuhkan kajian-kajian tentang kemuslimahan agar kita menjadi wanita muslimah sholehah agar terhindar dari hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam.⁷¹

Pertemuan dan wawancara dengan informan perlahan menggiring

saya menuju gerbang kesimpulan awal, yaitu secara garis besar mereka menegaskan bahwa gaya hidup yang mereka pilih adalah bentuk ekspresi iman yang mereka yakini. Berbekal pendidikan yang baik dan didukung oleh lingkungan sosial pergaulan yang sangat kondusif. Hal ini terlihat dari pilihan forum kajian dan ustadz/ustadzah yang mereka pilih sebagai sarana penambah pengetahuan keagamaan mereka serta tema yang diangkat dalam kajian-kajian kemuslimahannya seperti Hijab tanpa nanti, taat tanpa tapi. How to be muslimah cerdas: sukses dunia dan akhirat?. [Know more about financial planning: managing finance for future needs]. Cara kebahagiaan hakiki dengan iman dan rasa syukur. [Be the best muslimah of the last era: be a muslimah who is governed by the here after, not the world.] Peta pemikiran & gerakan perempuan dalam Islam. How to boost your iman, memilih lingkungan dan pergaulan.

Namun dari wawancara peneliti dengan informan, menemukan bahwa mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga tidak semuanya mengikuti kajian-kajian kemuslimahan yang diadakan oleh departemen kemuslimahan UKMKI Universitas Airlangga, alasannya diantara, Informan M1⁷² dan juga M2⁷³, mengatakan bahwa mereka mengikuti kajian-kajian kemuslimahan

⁷¹ A1 (Anggota Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 14 Desember 2022.

⁷² M1 (Anggota Magang Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 05 Desember 2022.

⁷³ M2 (Anggota Maganga Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 13 Desember 2022.

selama mereka magang sesuai dengan syarat magang yaitu harus mengikuti kajian-kajian minimal 3 kali kajian.

Informan A1, mengatakan bahwa:

Saya sebagai anggota dari departemen kemuslimahan sering mengikuti kajian-kajian kemuslimahan, karena kajian-kajian tersebut merupakan program kerja dari departemen kemuslimahan dan anggota dari kemuslimahan jika tidak ada kegiatan lain maka diwajibkan untuk mengikuti kajian-kajian kemuslimahan tersebut.⁷⁴

Selanjutnya informan A2⁷⁵, serta A3⁷⁶, mengatakan bahwa mereka mengikuti kajian-kajian kemuslimahan jika dari tema kajian yang diusung menarik dan mereka butuhkan.

Informan P1⁷⁷, mengatakan bahwa dia pasti mengikuti kajian-kajian kemuslimahan tersebut, karena dia merupakan kepala departemen dari departemen kemuslimahan. Sedangkan informan P2⁷⁸ dan P3⁷⁹, mengatakan bahwa mereka sering mengikuti kajian-kajian kemuslimahan tersebut, karena menurut mereka tema-tema yang diusung dalam kajian-kajian kemuslimahan tersebut sangat menarik dan bisa menjadi bekal ilmu dalam kehidupannya.

4. Amalan *Yaumiyah*

Amalan *Yaumiyah* adalah kegiatan evaluasi amal sehari-hari baik wajib maupun sunnah. Amalan *Yaumiyah* adalah evaluasi untuk mempertahankan kualitas iman seseorang. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam amalan *yaumiyah* tentunya adalah konsistensi dalam melaksanakan amalan-amalan *yaumiyah* secara rutin dan teratur. Sebuah

⁷⁴ A1 (Anggota Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 14 Desember 2022.

⁷⁵ A2 (Anggota Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022.

⁷⁶ A3 (Anggota Departemen Pelayanan Sosial), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022.

⁷⁷ P1 (Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 23 Desember 2022.

⁷⁸ P2 (Badan Pengurus Harian), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

⁷⁹ P3 (Anggota Departemen Personalia), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

cara yang dapat dilakukan untuk membantu dalam mengkonsistenkan amal *yaumiyah* adalah dengan melakukan pencatatan setiap harinya dan direkap setiap pekan atau setiap bulan. Perekapan tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan amalan *yaumiyah* yang dilakukan secara rutin.

Pada amalan *Yaumiyah* (sehari-hari), para binaannya tidak hanya memperhatikan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dengan tepat waktu, puasa ramadhan, zakat, tetapi mereka juga cukup memperhatikan dan mengamalkan ibadah sunnah seperti salat-salat *sunnah*, puasa-puasa *sunnah*, serta senantiasa menjaga diri.

Menurut pemaparan informan Ketua Departemen Kaderisasi, bahwa amalan *Yaumiyah* adalah bertujuan untuk menata iman kita, dengan disediakan google form yang isinya terkait amalan-amalan seperti tilawah Al-Quran, Shalat Tahajud, Dhuha, Sunnah Rawatib, Shaum Sunnah, Shalat lima waktu dengan tepat waktu, Infaq, Sunnah Jum'at, dan lain-lain dari anggota UKMKI Universitas Airlangga mencentang jika dia melakukan amalan-amalan tersebut.⁸⁰

Informan A1⁸¹, A2⁸², serta A3⁸³ pemaparannya hampir sama bahwa dengan adanya amalan *yaumiyah* tersebut, membuat peribadatan mereka lebih terstruktur, karena di amalan *yaumiyah* tersebut sudah tertulis amalan-amalan seperti tilawah Al-Quran, Shalat Tahajud, Dhuha, Sunnah Rawatib, Shaum Sunnah, Shalat lima waktu dengan tepat waktu, Infaq, Sunnah Jum'at, dan lain-lain yang harus dikerjakan. Namun dari amalan-

⁸⁰ (Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 02 Januari 2022.

⁸¹ A1 (Anggota Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 14 Desember 2022.

⁸² A2 (Anggota Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022.

⁸³ A3 (Anggota Departemen Pelayanan Sosial), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022.

amalan tersebut juga dari mereka tidak sepenuhnya dilakukannya, juga terdapat amalan yang kadang terlewatkan juga. Dan dengan adanya amalan yaumiyah tersebut, menurut mereka membuat mereka mengetahui seberapa ketepatan mereka dalam mengerjakan amalan-amalan tersebut. Sedangkan pemaparan P1⁸⁴, P2⁸⁵, dan P3⁸⁶, mengatakan bahwa dengan adanya amalan yaumiyah tersebut sangat bagus, membuat kegiatannya lebih produktif, dan dengan adanya amalan *yaumiyah* membuat mereka mengetahui naik dan turunnya iman mereka.

Melihat penjelasan dari informan tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat Al-Bukhari yang mendefinisikan kata “iman” adalah suatu keadaan yang didasarkan pada keyakinan dan mencakup segi-segi perkataan dan perbuatan yang bersifat bertambah dan berkurang. Al-Bukhari mendasarkan penjelasannya tentang bertambah dan/atau berkurangnya iman tersebut pada Quran 2:177

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, seperti memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa

⁸⁴ P1 (Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 23 Desember 2022.

⁸⁵ P2 (Badan Pengurus Harian), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

⁸⁶ P3 (Anggota Departemen Personalia), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

perang. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.⁸⁷

Dalam ayat tersebut terdapat kata *al-birr* yang oleh ‘Abd al-Rahman al-‘AK dimaknai dengan “melapangkan diri dalam ketaatan kepada Allah dan kebaikan”. Artinya, perbuatan apapun selama seseorang tidak melanggar aturan Tuhan dan Rasul-Nya yang tertuang dalam doktrin-doktrin agama Islam, adalah kebaikan yang dilakukan seseorang dalam usaha menjalankan pedoman agama Islam dan mencari ridho Tuhan.

Jika persoalan ini dikaitkan dengan pemaknaan dan implementasi ajaran agama Islam oleh anggota unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga, berdasarkan pengamatan sekilas, mereka bisa saja dikatakan sebagai muslim yang beriman. Hal itu mengingat salah satu indikasi yang bisa dilihat adalah mereka selain melaksanakan kewajiban agama yang bersifat individual, seperti shalat dan puasa, juga melaksanakan kewajiban yang bersifat sunnah.

5. Media Dakwah : Twitter dan Instagram

Media saat ini merupakan suatu hal yang mendasar dan sangat krusial dalam menyebarkan berbagai macam informasi baik ataupun buruk. Maraknya media sebagai sarana komunikasi massa dan alat pembentuk opini publik di era informasi sekarang ini para *Mubaligh*, aktivis dakwah dan umat islam terkena kewajiban secara syar’i melakukan dakwah *bil-lisan, bil-hal, dan bil-qalam*. Para juru dakwah dapat memanfaatkan berbagai media yang ada untuk mengembangkan informasi dakwah.

⁸⁷ Quran 2:177

Dakwah diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang menggunakan unsur-unsur tertentu kemudian membentuk sebuah system secara sistematis saling berhubungan untuk mencapai tujuan dakwah. Sebagaimana dalam firman Allah, Quran 6:160

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَاتِ فَعَشْرُ مِثْلِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَاتِ فَسَوَاءٌ أَلَّا يَنْظُرَ اللَّهُ إِلَيْهَا وَهُمُ لَا يُنظَرُونَ

Artinya: Barang Siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).⁸⁸

Firman Allah dalam Quran 2:195, yaitu tentang jangan pernah berhenti melakukan kebaikan.

وَقِفُّوا لِوَجْهِ رَبِّكُمْ أَهْلًا وَلَا تَقُولُوا لَنْ عُدُّوا إِلَيْكُمْ لَنْ نَعُدُّوا إِلَيْكُمْ وَلَا تَقُولُوا لَنْ نَعُدُّوا إِلَيْكُمْ لَنْ نَعُدُّوا إِلَيْكُمْ

Artinya: Dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.⁸⁹

Firman Allah dalam Quran 9:41

Artinya: “Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.⁹⁰

Firman Allah dalam Quran 16: 125

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

⁸⁸ Quran 6:160

⁸⁹ Quran 2:195

⁹⁰ Quran 9:41

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁹¹

Unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga memanfaatkan media sosial Twitter dan Instagram sebagai media dakwah karena media sosial tersebut merupakan media sosial yang berkembang saat ini, yang paling sering digunakan khususnya oleh anak muda.

a. Twitter

Melalui media sosial, Twitter: @ukmkiunair, unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga menuliskan twitt-an sebagai berikut:

“JUMAT = Junjungan Umat Manusia Adalah Tuhan Yang Esa”

“Jangan tanyakan pada dirimu apa yang dibutuhkan dunia. Bertanyalah apa yang membuatmu hidup, kemudian kerjakan. Karena yang dibutuhkan dunia adalah orang yang antusias”.

Sikap menyalahkan orang lain adalah sikap yang dapat menghentikan laju kesuksesanmu. Fokus menerima masalah yang ada, berhenti menyalahkan orang lain karena itu tidak akan mengubah dirimu menjadi pribadi yang lebih baik.

“Perubahan itu menyakitkan, Ia menyebabkan orang merasa tidak aman, bingung, dan marah. Orang menginginkan hal seperti sedia kala, karena mereka ingin hidup yang mudah”.

“Jangan pernah mengabaikan apa yang hatimu inginkan. Karena itu akan kembali lagi nantinya. Hematlah waktumu untuk mendengarkan isi hati.”

Percuma GANTENG, tajir, playboy, tapi imannya KOSONG. Mending jelek, jomblo tapi iam tebal, jadi jangan lupa Sholat Jum’at ya sobat.

“Kurangi maksiat, cepatlah bertobat, ingatlah kiamat semakin dekat, mari kita sholat Jum’at.”

“Siapa yang senang mempermudah kesulitan orang lain, Insyaallah, dengan rahmat-Nya akan mempermudah urusan kita di dunia dan akhirat.”

Biarpun selalu pulang tanpa alas kaki setelah shalat Jum’at, jangan lupa datang ke masjid buat sholat Jum’at. Jemput rahmat hari Jum’at dengan mendengar khutbah dan diakhiri dengan shalat.

Kalau Anda ke masjid sholat Jumat biar ganteng, saya niatnya beda. Saya ke masjid untuk sholat Jum’at biar sholeh karena maaf saya memang sudah ganteng dari lahir.

Zakat Fitrah Penyuci Diri di Hari Fitri [A THREAD]. “Siapa yang menunaikannya sebelum shalat idul fitri maka zakatnya

⁹¹ Quran 16: 125

diterima, dan siapa yang menunaikannya setelah shalat idul fitri maka hanya menjadi sedekah biasa”. (HR. Abu Dawud). Nah, gimana? Apakah kamu salah satunya yang sudah membayar zakat fitrah? Semoga zakat fitrah dan seluruh amal yang kita kerjakan selama bulan ramadhan diterima di sisi Allah Subhanahu wa Ta’ala. Aamiin

b. Instagram

Sedangkan melalui media sosial instagram @ukmkiunair, sering mengupload maupun membuat story tentang reminder, sebagai berikut;

Surat Al-Kahfi “Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum’at, dia akan disinari dua cahaya di antara dua Jum’at”. (HR. An-Nasa’i dan Baihaqi).

Self reminder: when you get what you want, that’s God’s direction. When you don’t get what you want, that’s God’s protection.

Yuk puasa senin kamis : “Berbagai amalan dihadapkan (pada Allah) pada hari Senin dan Kamis, maka aku suka jika amalanku dihadapkan sedangkan aku sedang berpuasa.”

Dhuha time: Dari Abu Darda radhiyallahu anhu, dia berkata, “Kekasihku telah berwasiat kepadaku tentang tiga hal yang tidak akan aku tinggalkan selama hidupku; puasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha dan tidak tidur sebelum aku menunaikan (shalat) witr.” (HR. Muslim, no. 1183)

Self reminder: menjadi sebaik-baiknya manusia tuh gimana sih? Rasulullah SAW bersabda: $\text{خَيْرُ النَّاسِ قُبْحُ مَظَلِّئِ اس}$

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”. (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289)

An ayat to remember: “Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu”. (Quran 2:153)

Berdasarkan twitt-an di Twitter dan juga postingan di Instagram, UKMKI Universitas Airlangga secara tidak langsung ingin menjelaskan bahwa UKMKI Universitas Airlangga memberikan motivasi yang baik kepada *follower* nya dan juga memiliki tujuan agar para *follower* nya dapat melihat segala aktivitasnya.

Sebagaimana pendapat dari informan A1, dia mengatakan :

Nah ini termasuk adalah salah satu alasan saya mengikuti UKMKI Universitas Airlangga, dengan twitt-an dan juga postingan di Instagram UKMKI Universitas Airlangga, saya merasa itu semua adalah reminder bagi saya.⁹²

⁹² A1 (Anggota Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 14 Desember 2022.

E. Latar Belakang Tindakan Mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga Dalam Perkembangan dan Dinamika Keagamaan yang Dialami

Uraian tentang yang melatarbelakangi tindakan mahasiswi unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga menonjolkan simbol keagamaan dalam aktivitasnya akan dimulai dengan penuturan informan M1 merupakan anggota magang di departemen Kemuslimahan UKMKI, menuturkan bahwa yang melatar belakangi tindakannya dalam keagamaannya di UKMKI adalah teman dekatnya, dia melihat teman dekatnya ini mengikuti UKMKI Universitas Airlangga menambah keimanan dalam keagamaannya, maka dia mengikuti jejak temannya untuk bergabung di UKMKI Universitas Airlangga ini.⁹³

Selanjutnya informan M2 adalah anggota magang di departemen kaderisasi UKMKI, menceritakan bahwa karena ada kebijakan wajib mengikuti salah satu magang UKM, serta satu dan lain hal dia memilih UKMKI Universitas Airlangga.⁹⁴

Setelah mendapatkan beberapa gambaran terkait latar belakang tindakan informan magang UKMKI dalam perkembangan serta dinamika keagamaan yang dialami, berikut adalah penuturan dari informan dari kelompok Anggota, yaitu informan A1 merupakan anggota dari departemen Kemuslimahan UKMKI, menuturkan bahwa:

Pertama, ingin menambah ilmu agama, karena di UKMKI Universitas Airlangga ini banyak kajian-kajian serta orang-orang yang ada di UKMKI Universitas Airlangga banyak yang mengajak ke kebaikan. Kedua, karena saya kuliah yang tidak ada sangkut pautnya dengan agama, saya memilih UKMKI Universitas Airlangga untuk menjadi *remaind*, biar iman saya tetap *okay* terus. Ketiga, perbedaan dari UKMKI Universitas Airlangga dengan

⁹³ M1 (Anggota Magang Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 05 Desember 2022.

⁹⁴ M2 (Anggota Magang Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 13 Desember 2022.

organisasi lainnya, yang saya sukai dari UKMKI Universitas Airlangga yaitu di awal kegiatan dimulai dengan tilawah terlebih dahulu atau dengan murotal bergiliran, nah dari aktivitas tersebut tidak saya temui di organisasi lain. Keempat, yang masuk di UKMKI Universitas Airlangga orang-orangnya lebih islami, jadinya saya nyaman dan juga sepemikiran.⁹⁵

Informan yang kedua, yaitu informan A2 merupakan anggota dari

departemen kaderisasi UKMKI, mengatakan bahwa:

Alasan yang pertama saya dulu mondok, terus di pondok itu punya guru yang dekat sama saya, beliau suka cerita kehidupan kampus dan sempat membahas dakwah di kampus itu kayak gimana terus kayak dinamikanya, orangnya bermacam-macam seperti itu. Terus pas saya masuk langsung saya cari dakwah kampus itu yang mana ya? Terus saya menemukan dan masuk ke UKMKI Universitas Airlangga ini. Alasan yang kedua, saya merasa ikut UKMKI itu *comfort zone* saya karena di UKMKI tempat mempertahankan iman, mempertahankan keistiqomahan.⁹⁶

Sedangkan informan ketiga, yaitu informan A3 merupakan anggota dari

departemen Pelayanan Sosial UKMKI, dia menuturkan bahwa:

Karena saya berkeinginan untuk mendaftar BEM dan syaratnya harus mempunyai pengalaman keanggotaan di UKM. Dan saya memilih mengikuti UKMKI Universitas Airlangga, karena UKM itu sangat sesuai dengan baground riwayat pendidikan saya yang dari sekolah keagamaan jadi dengan bekal keilmuan yang sebelumnya saya mendaftar UKMKI dan berkeinginan belajar lagi tentang ilmu keagamaan dari UKMKI ini.⁹⁷

Selanjutnya adalah penuturan dari kelompok pengurus. Pertama,

informan P1 merupakan kepala departemen dari departemen Kemuslimahan

UKMKI, dia mengaku mengalami peningkatan yang sangat besar bahkan

dianggapnya sebagai pencerahan ketika dia mengikuti ekstrakurikuler

keagamaan. Dan dia juga ingin menyeimbangkan antara ilmu dunia dan

akhirat.⁹⁸

Informan kedua yaitu P2 merupakan ketua kaputrian UKMKI, dia

menuturkan bahwa:

Saya mulai dari kecil sudah di lingkungan pendidikan keagamaan di tambah mulai SMP-SMA saya di pondok. Jadi di perkuliahan ini juga saya ingin meneruskan atau menambah wawasan ilmu keagamaan di UKMKI Universitas Airlangga ini.⁹⁹

⁹⁵ A1 (Anggota Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 14 Desember 2022.

⁹⁶ A2 (Anggota Departemen Kaderisasi), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022.

⁹⁷ A3 (Anggota Departemen Pelayanan Sosial), Wawancara, Surabaya, 04 Desember 2022.

⁹⁸ P1 (Departemen Kemuslimahan), Wawancara, Surabaya, 23 Desember 2022.

⁹⁹ P2 (Badan Pengurus Harian), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

Sedangkan informan ketiga yaitu informan P3 merupakan Sekretaris dari departemen Personalia, dia mengatakan bahwa kejadian yang signifikan dalam kehidupan keagamaannya adalah terjadi ketika SMP.

Kalau berbicara riwayat pendidikan, sudah saya sebutkan bahwa riwayat pendidikan saya tidak ada latar belakang dari pendidikan keagamaan, semuanya sekolah umum. Tetapi meskipun saya sekolah umum, saya mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yaitu remaja masjid di sekolah. Selama mengikuti ekstrakurikuler tersebut merasa keimanan saya bertambah dan segala urusan saya dipermudah. Seperti disaat daftar SMA, saya masuk sekolah favorite, bahkan sebelumnya saya tidak menyangka karena saya bukanlah seorang yang pintar dalam akademik. Dari situ saya berpikir apakah Allah membantu hal tersebut, dikarenakan saya juga sering melakukan perintah-perintahnya. Di waktu SMA saya juga mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Dan kejadian itu pun juga terjadi di saat saya masuk Perguruan Tinggi, lagi-lagi Allah membantu saya untuk mudah masuk ke Perguruan Tinggi apalagi masuk PTN favorite. Dari peristiwa-peristiwa tersebut, saya berjanji di perkuliahan saya akan masuk juga di UKM keagamaan. Karena saya ingin membalas budi kebaikan Allah yang sudah mempermudah keinginan saya, yaitu dengan mengikuti UKM keagamaan dengan tujuan bisa berkontribusi di agama Allah.¹⁰⁰

Melalui penuturan informan P3 tersebut ketertarikannya dengan UKMKI Universitas Airlangga adalah karena semangat untuk belajar dan berkontribusi kepada Islam. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam serta perasaan tentang Islam sudah dihayati oleh anggota UKMKI Universitas Airlangga sebelum bergabung di dalamnya. Selain nilai-nilai serta perasaan tentang Islam yang dihayati oleh anggota, UKMKI Universitas Airlangga menetapkan tujuannya untuk mewujudkan Muslim kaffah melalui alumni-alumni yang nantinya akan berafiliasi dengan Islam.

Dari penuturan informan diatas, menarik untuk dicermati bahwa pengaruh kawan sebaya (*peer*) yang sekaligus seorganisasi sangat kuat berpengaruh dalam perkembangan keagamaan kelompok magang. Pengaruh yang signifikan tersebut diakui mereka sebagai akibat dari keeratan *ukhuwah* dan *uswatun hasanah* (role model) dari para seniornya.

¹⁰⁰ P3 (Anggota Departemen Personalia), Wawancara, Surabaya, 03 Desember 2022.

Namun yang menarik adalah sangat jelas terlihat adanya hubungan yang positif antara tokoh panutan yang dipilih dengan kecenderungan ekspresi keberagaman subjek penelitian. Di samping itu, hampir semua mengakui bahwa pergaulannya bersama dengan kawan yang sekomunitas telah menyebabkan perubahan yang cukup berarti dalam perkembangan keberagamaannya.

Dan dari hasil wawancara penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi keagamaan dari mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga terbentuk oleh beberapa pra-kondisi seperti kehidupan keagamaan dalam keluarga, pendidikan agama formal, teman bergaul, tokoh panutan, referensi yang dibaca atau sumber informasi lain yang dominan diserap, serta berbagai sumber lainnya.

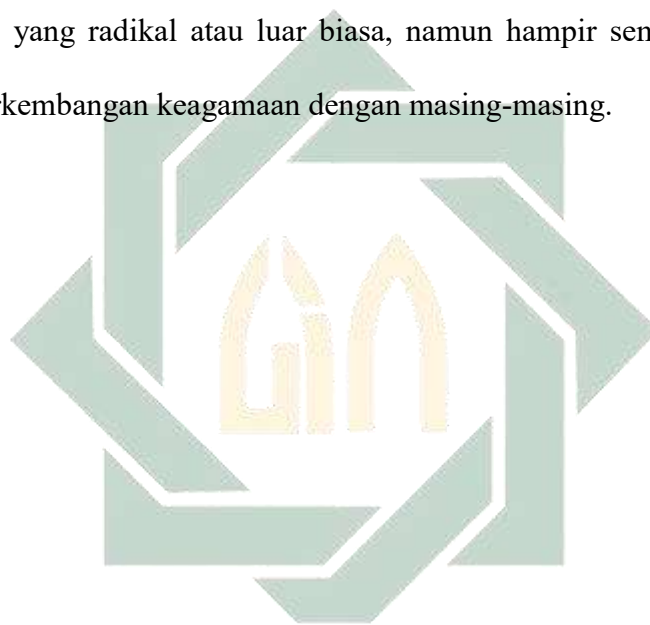
Bicara tentang subyek perilaku sosialisasi agama yang paling efektif, menurut Spilka salah satunya adalah yang disebut dengan orang-orang yang penting serta punya peran besar (*significant others*) dalam kehidupan individu.¹⁰¹ Dan penelitian ini pun, membuktikan bahwa *significant others* ini memiliki peran penting dalam riwayat keagamaan anggota unit kegiatan mahasiswa Kerohanian Islam Universitas Airlangga yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.

Membaca paparan tentang peristiwa dan peran *significant others* di atas tampak tidak ada perbedaan yang cukup mencolok tentang bagaimana ketiga kelompok dari unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga tersebut mengenal dan mengadopsi agama untuk pertama kali.

¹⁰¹ Bernanrd Spilka, *The Psychology of Religion. An Empirical Approach*. (New York, London: The Guilford Press, 2003).

Mereka menyebut bahwa orang yang penting atau signifikan dalam menanamkan jiwa keagamaannya adalah orang tua, guru, teman dekat, lingkungan dan sebagian lagi pengalaman pribadinya, baik berupa kejadian, situasi tertentu atau tokoh panutan yang menginspirasi.

Membaca deskripsi mengenai latar belakang tindakan keberagamaan anggota unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga di atas, dapat dijelaskan bahwa meski tidak semua mengalami perkembangan keagamaannya yang radikal atau luar biasa, namun hampir semua mengakui mengalami perkembangan keagamaan dengan masing-masing.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisa Menggunakan Teori Tindakan Sosial (Max Weber)

Perbedaan ekspresi keagamaan mahasiswi dalam memaknai agama, selain berpengaruh terhadap bagaimana mereka bersikap terhadap agamanya, juga pada gilirannya berpengaruh juga terhadap bagaimana dalam hal perilaku. Hal ini terlihat dalam variasi perilaku mahasiswi terutama dalam hal perilaku keagamaan, baik yang sifatnya ibadah mahdhah atau amal saleh dan lebih khusus lagi pada aspek ritual atau peribadatan mereka.

Ekspresi personal keagamaan diwujudkan dengan beberapa benda dan kegiatan yang menunjukkan identitas beragama mereka. Unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga memiliki kekhasan ekspresi keagamaan yang menurut mereka merupakan sarana peningkatan diri dalam beragama. Simbol-simbol agama menempatkan mereka pada posisi yang sedikit berbeda dari yang lain. Gamis, kerudung, buku bacaan, kaos kaki, dan belajar agama atau mengaji, maupun kajian adalah simbol-simbol agama yang memiliki makna tersendiri bagi komunitas ini.

1. Fashion: Gamis, Kerudung dan Kaos Kaki

Gamis, kerudung dan kaos kaki adalah penanda serta simbol yang paling mudah untuk mengenali seseorang sebagai muslim, terutama bagi perempuan. Gamis, jilbab dan kaos kaki menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gaya hidup yang diekspresikan oleh mahasiswi unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga.

Pembahasan gamis, kerudung serta kaos kaki sebagai bentuk gaya penampilan sekaligus sebagai simbol ketaatan serta kesalehan muslimah terhadap ajaran agama menjadi fokus yang tidak boleh diabaikan. Perbedaan gaya dan bentuk kesalehan adalah proses konsumsi simbolis dan transformasi identitas yang secara tidak langsung memberi nilai tambah (*value added*) dan nilai seni (*the work of art*) pada diri mereka. Secara tidak langsung, aktivitas budaya mahasiswi muslimah adalah suatu perubahan yang kemudian menjadi bentuk baru pola konsumsi dan kesenangan sekaligus representasi kesalehan sebagai seorang mahasiswi muslimah yang harus menutup aurat¹⁰². Dalam berbagai perspektif, fenomena tersebut merupakan perwujudan gaya hidup mahasiswi unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga yang membuat perasaan mereka menjadi aman.

a. Informan dari Anggota Magang UKMKI

Menurut M1 secara singkat menganggap bahwa memakai busana seperti gamis dan yang lainnya adalah bentuk penyesuaian terhadap anggota lain agar tidak terlalu mencolok. Namun sebaliknya dia berbusana dengan gaya berbeda jika tidak melakukan kegiatan di UKM tersebut. Dapat dianalisis bahwa informan M1 menggambarkan rasionalitas dengan menggunakan gamis dengan tujuan tertentu yakni mengikuti kajian yang diadakan UKM yang berlandaskan ajaran dan nilai Islam tentang menutup aurat serta memilih untuk menyamakan penampilan dengan anggota lain. Oleh sebab itu sikap informan M1 dapat dianalisis menggunakan teori

¹⁰² Aurat adalah anggota tubuh yang tidak boleh ditampakkan dan diperlihatkan oleh lelaki atau perempuan kepada orang lain.

pilihan rasional karena sikapnya yang masih diterima akal dan masih mampu memilih apa yang dia inginkan sesuai dengan tujuan yang dituju. Meskipun harus melalui pengaruh dari gaya berbusana teman dan anggota UKM lainnya.

Selanjutnya penuturan informan M2 baginya terkait gamis, kerudung dan kaos kaki adalah: Menurut M2 cara berpakaian dengan gamis dan tertutup merupakan poin penting di zaman sekarang yang sudah banyak trend fashion baru. Dia juga mengatakan bahwa anggota UKMKI dapat istiqomah dalam berbusana tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa informan M2 belum melakukan hal yang sama seperti temannya karena menganganya biasa bukan dengan pandangan takjub akan ajaran agamanya. Sehingga setelah dianalisis menggunakan teori pilihan rasional bahwa informan M2 menggunakan gamis dengan tujuan hanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan sebagaimana diadakan di UKM tersebut dengan pilihan bahwa hal tersebut baik.

b. Informan dari Anggota UKMKI

Menurut informan A1 terkait gamis, kerudung dan kaos kaki yang digunakannya: megatakan bahwa busana bukanlah penentu sesuatu hal apapun latar belakang keluarga dan kepercayaannya terkait Islam. Asalkan tidak terlalu fanatik maka bagi informan A1 hal tersebut tidak ada masalah selama tidak mengganggu orang lain. Namun yang perlu diluruskan adalah pendapat informan A1 terhadap Syar'i yang dimaksud. Syar'i adalah cara berpakaian muslimah sesuai syariat atau perintah. Sedangkan perintah Islam sudah jelas bahwa muslimah wajib menutup auratnya. Jadi syar'i sudah

pasti menutup aurat sebagaimana kewajiban. Menggunakan pilihan rasional dapat dilihat bahwa informan A1 juga berpakaian dengan baju yang disebut syar'i saat melakukan kegiatan UKM tersebut dengan tujuan untuk menutup auratnya melalui pemahamannya tentang ilmu agama terkait aurat dan itu merupakan pilihannya saat ada di lingkungan UKM.

Bagi informan A2 pandangan menggunakan gamis, kerudung dan kaos kaki adalah: menyatakan bahwa dalam lingkungannya berbusana seperti gamis dengan ditambah kaos kaki dan kerudung panjang adalah hal yang normal. Dia merasa bahwa memang itu kewajiban dan tidak ada masalah dengannya. Dalam teori pilihan rasional dikap informan A2 yang melakukan sesuatu seperti menggunakan gamis dan cadar adalah untuk menutup auratnya dan bukan karena keinginan untuk masuk dalam suatu kajian yang diadakan UKMKI tersebut sehingga nilai agama yang ada dalam dirinya sudah kuat dan menjadi pilihannya untuk istiqomah menjalankan kesehariannya dengan busana seperti itu.

Pandangan informan A3 terkait gamis, kerudung dan kaos kaki , yaitu: Penuturan yang hampir sama dengan informan A2 juga diungkapkan oleh informan A3. Dia mengatakan latar belakang seseorang yang mempengaruhi kehidupannya di masa sekarang dan masa depan. Menurutnya keinginan untuk menutup aurat bukan hanya bisa dianggap biasa karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban. Dengan menganalisisnya menggunakan teori pilihan rasional maka dilihat bahwa A2 memakai busana tersebut dengan tujuan melaksanakan kewajibannya dan tidak terbatas oleh kegiatan baik dalam UKM maupun diluar UKM. Sehingga nilai agama yang mendasari

perilakuknya dapat diterapkan sebagai pilihannya untuk melaksanakan kewajiannya secara terus-menerus atau istiqomah.

c. Informan dari Pengurus UKMKI

Sedangkan menurut informan P1 terkait gamis, kerudung dan kaos kaki yang digunakannya adalah: menurut informan P1 menutup aurat bukanlah pilihan namun kewajiban bagaimanapun keadaannya. Entah memakai gamis maupun celana jika itu dirasa pas dan memenuhi syariat Islam maka diperbolehkan. Oleh sebab itu menggunakan teori pilihan rasional tersebut ditemukan bahwa informan P1 tersebut memakai busana tertutup menurut syariat karena memang sadar bahwa hal tersebut merupakan kewajiban seorang muslimah. Bukan untuk gaya hidup ataupun kesehatan namun karena kepatuhan terhadap agama dengan tujuan untuk menjadi muslimah yang baik dan berdasarkan kewajibannya.

Begitupula yang dipaparkan oleh informan P2 yang mengatakan bahwa seorang muslimah adalah perempuan sholehah yang memperhatikan sisi penampilannya sebagai seorang perempuan Islam. Dengan dasar dari nilai agama Islam tentang aurat dan aturan berpakaian maka tujuan Adibah memakai pakaian seperti gamis dan lainnya memang untuk melaksanakan kewajiannya dan bukan alasan kegiatan UKM.

Menurut informan P3, gamis, kerudung dan kaos kaki yang digunakan yaitu: Menurut informan P3 dapat dilihat bahwa faktor kebiasaan yang sudah dilakukan cukup lama dan lingkungan sangat memengaruhi perilaku dan busana seseorang. Sehingga menurut teori pilihan rasional maka tujuan memakai gamis dari informan P3 bukan semata-mata hanya untuk masuk

dalam sebuah majelis namun untuk memenuhi kewajibannya sebagai Muslimah yang dia pahami melalui dasar nilai agama Islam yang selama ini diketahui informan P3

Dari berbagai pendapat di atas dapat dikatakan bahwa fashion: gamis, kerudung serta kaos kaki yang digunakan oleh mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga merupakan salah satu simbol agama yang menunjukkan identitas yang mengkomunikasikan posisi seseorang pada posisi dan situasi tertentu dan berbeda.

Dapat diketahui bahwa cara berpakaian adalah simbol atau tindakan seseorang yang mengarah kepada tujuan tertentu yang berdasarkan nilai dan pilihan orang atau individu tersebut. Selayaknya seseorang yang mencerminkan suatu hal yang bukan dirinya dimasa atau di tempat tertentu. Pemikiran rasional ini melibatkan mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga sebagai objeknya.

2. Ekspresi Sosial Keagamaan: Bakti Sosial

Sebagai manusia ada tiga unsur yang perlu dihayati dalam penerapan kehidupan yakni *hablumminallah*¹⁰³, *hablumminannas*¹⁰⁴, dan *hablum minal alam*¹⁰⁵. Sebagai seorang muslim kita juga diajarkan untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama makhluk hidup terlebih terhadap manusia. Tak hanya itu, dalam pandangan Islam seseorang tidak akan dikatakan sempurna iman seseorang sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri seperti pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hamzah

¹⁰³ *Hablum Minallah* adalah hubungan kecintaan manusia dengan Tuhan, Allah Swt. sebagai pemilik dan pencipta keseluruhan alam. Hubungan ini dibangun sebagai kedekatan personal yang kolektif sebagai capaian tinggi.

¹⁰⁴ *Hablum Minannas* merupakan hubungan manusia dengan manusia.

¹⁰⁵ *Hablum Minal Alam* merupakan hubungan manusia dengan alam.

yang berbunyi “Seorang mu’min dengan mu’min yang lainnya bagaikan satu jiwa, jika dia mencintai saudaranya maka seakan-akan dia mencintai dirinya sendiri.”

Firman Allah dalam Quran 5: 2, mengatakan bahwa:

Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan Jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹⁰⁶

Dari hadis dan juga firman Allah tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa kita sebagai makhluk sosial diperintahkan untuk melakukan sikap peduli terhadap sesama makhluk hidup terlebih terhadap sesama manusia.

Kegiatan sosial yang dimaksud adalah keikutsertaan informan pada bakti sosial. Bakti sosial yang dimaksud dalam konteks ini adalah kegiatan menyalurkan sumbangan, baik berupa uang, tenaga, barang maupun makanan kepada pihak yang berhak mendapatkan. Simbol agama yang bersifat sosial atau grup yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga adalah berupa UKMKI mengajar di tiga tempat adik binaan, yaitu Sansa B di SD Fajar Jaya, Gubeng yang dilaksanakan setiap minggu. Sansa C di Balai Desa Mulyorejo, serta soskem di Pasar Kaputran dilaksanakan dua minggu sekali. Selain mengajar UKMKI juga ada ibu-ibu binaan yang dibina dengan mengadakan beberapa seminar serta menyalurkan kontribusi makanan-makanan atau kebutuhan pokok (sembako) kepada ibu-ibu dari adik binaan tersebut. Kemudian ada

¹⁰⁶ Quran 5: 2

kegiatan Hijab's day yaitu kegiatan open donasi baik berupa hijab maupun dana. Dari kegiatan Hijab's day ini akan disalurkan di panti asuhan terdekat kampus Universitas Airlangga di Surabaya. Melakukan donasi untuk anak penderita kanker melalui Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Cabang Surabaya. Menyediakan takjil untuk berbuka puasa senin dan kamis, Gerakan Menutup Aurat serta Bagi-bagi Hijab.

Melalui analisis yang cermat maka didapatkan hasil bahwa teori pilihan rasional menemukan bahwa kegiatan bakti sosial yang dilakukan UKMKI adalah wadah untuk menerapkan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Mempunyai tujuan untuk mengasah rasa peduli dan empati terhadap sesama dengan berdasarkan pada nilai agama Islam yang menganjurkan untuk saling membantu dan nilai kehidupan dan rasa peduli. Sehingga menjadi pilihan lain jika individunya merasa kurang percaya diri untuk memberikan bantuan dan santunan secara pribadi. Sisi positifnya dapat dilihat karena dana yang terkumpul akan lebih banyak dan lebih bisa membantu dengan lebih efektif.

3. Kajian-kajian Kemuslimahan

Di dalam Islam, muslimah memiliki tiga peran utama yaitu sebagai wanita yang sholihah (*mar'atush sholihah*), istri yang taat (*zawjatul muthi'ah*), dan ibu peradaban (*ummul madrasah*). Ketiga peran muslimah tersebut sangat penting untuk membangun peradaban Islam sehingga butuh proses belajar untuk mengembangkan peran tersebut di setiap pribadi muslimah.

Muslimah memiliki peran yang penting untuk generasi. Wanita telah Allah ciptakan sebagai makhluk yang memiliki rahim. Dari rahim inilah yang akan melahirkan insan-insan baru, generasi baru, serta peradaban baru. Maka suatu amanah besar bagi seorang wanita untuk membangun serta mendidik anak-anak mereka agar kelak menjadi generasi terbaik, umat terbaik. Sehingga semua kebaikan yang dilakukan wanita akan mengalir terus-menerus sepanjang generasi. Segala kemuliaan yang telah disebut tersebut, sudah sepatutnya para wanita Muslimah menyadari serta mensyukurinya.

Untuk itu, unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga menyikapi hal tersebut dengan membentuk departemen Kemuslimahan. Dari departemen kemuslimahan tersebut sebagai bagian dari dakwah semesta memiliki arti penting untuk mengembalikan pemahaman yang benar tentang peran mahasiswi muslimah yang sesuai fitrah posisinya dalam Islam. Lebih jauh lagi, urgensi dari dakwah muslimah sangat diyakini menjadi salah satu bagian penting dalam dakwah. Peran sentral dari muslimah merupakan landasan dasar perlunya menjalankan dakwah khusus muslimah di kampus.

Untuk itulah Departemen Kemuslimahan unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam berusaha untuk menjadi wadah tersalurnya peran, fungsi, dan pondasi kehidupan mahasiswa muslim yang memiliki komitmen dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan izzah Islam terutama di lingkungan Universitas Airlangga sebagai langkah awal pembangunan bangsa oleh mahasiswi muslim, serta memberi pemahaman tentang urgensi

dakwah muslimah serta peran-perannya. Sebagai bagian dari dakwah kampus, Departemen Kemuslimahan memiliki konsekuensi logis untuk memperjuangkan muslimah dalam rangka mempersiapkan tanggung jawabnya dalam bermasyarakat dan bernegara serta mengorganisir dakwah kemuslimahan di Universitas Airlangga.

Melalui analisis dengan teori pilihan rasional dapat diketahui jika kajian kemuslimahan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menunjang peran seorang perempuan dimasa depan. Salah satunya yakni menjadi madrasah pertama untuk putra-putrinya dan menjadi pribadi yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Tentu saja dengan melihat lingkungan yang memandang perempuan sebagai individual yang fokus karir sehingga menjadi ibu yang kurang bertanggungjawab. Dasar yang diambil dari agama dan nilai simpati terhadap lingkungan khususnya perempuan. Dengan adanya kegiatan kajian-kajian yang terjadwal maka secara tidak langsung akan memberikan dampak pada pola pikir mahasiswa tersebut untuk memilih jalan yang dirasa baik untuknya.

4. Amalan *Yaumiyah*

Amalan *Yaumiyah* adalah kegiatan evaluasi amal sehari-hari baik wajib maupun sunnah. Amalan *Yaumiyah* adalah evaluasi untuk mempertahankan kualitas iman seseorang. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam amalan *yaumiyah* tentunya adalah konsistensi dalam melaksanakan amalan-amalan *yaumiyah* secara rutin dan teratur. Sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membantu dalam mengkonsistenkan amal *yaumiyah* adalah dengan melakukan pencatatan setiap harinya dan direkap

setiap pekan atau setiap bulan. Perekapannya bertujuan untuk melihat perkembangan amalan *yaumiyah* yang dilakukan secara rutin.

Pada amalan *Yaumiyah* (sehari-hari), para binaannya tidak hanya memperhatikan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dengan tepat waktu, puasa ramadhan, zakat, tetapi mereka juga cukup memperhatikan dan mengamalkan ibadah sunnah seperti salat-salat *sunnah*, puasa-puasa *sunnah*, serta senantiasa menjaga diri.

Jika persoalan ini dikaitkan dengan pemaknaan dan implementasi ajaran agama Islam oleh anggota unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga, berdasarkan pengamatan sekilas, mereka bisa saja dikatakan sebagai muslim yang beriman. Hal itu mengingat salah satu indikasi yang bisa dilihat adalah mereka selain melaksanakan kewajiban agama yang bersifat individual, seperti shalat dan puasa, juga melaksanakan kewajiban yang bersifat sunnah.

Melalui telaah panjang serta kombinasi dengan teori pilihan rasional maka UKMKI tersebut merupakan wadah mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang tidak biasa dilakukannya di lingkungan sekitar sebagaimana kesehariannya. Tujuannya untuk lebih memahami sunnah-sunnah dan anjuran lain selain kewajiban seorang muslim dan muslimah. Dengan bimbingan dan panduan dari kitab suci Al-Quran dan hadist yang merupakan sumber ilmu pengetahuan yang absolute. Sehingga menjadi pilihan alternatif untuk menambah perbuatan baik yang dinaungi oleh UKMKI yang terorganisir dan berdampak positif.

5. Media Dakwah : *Twitter* dan *Instagram*

Media saat ini merupakan suatu hal yang mendasar dan sangat krusial dalam menyebarkan berbagai macam informasi baik ataupun buruk. Maraknya media sebagai sarana komunikasi massa dan alat pembentuk opini publik di era informasi sekarang ini para *Mubaligh*, aktivis dakwah dan umat islam terkena kewajiban secara syar'i melakukan dakwah *bil-lisan*, *bil-hal*, dan *bil-qalam*. Para juru dakwah dapat memanfaatkan berbagai media yang ada untuk mengembangkan informasi dakwah.

Dakwah diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang menggunakan unsur-unsur tertentu kemudian membentuk sebuah system secara sistematis saling berhubungan untuk mencapai tujuan dakwah. Sebagaimana dalam firman Allah, Quran 6:160

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَثْقَالٍ وَمَنْ جَاءَ بِالرَّيِّئِ فَسَلْبًا لِحِزْبٍ إِلَّا لِمَنْ جَاءَ بِالْإِثْمِ الْعَظِيمِ لَهُ مَا يَشَاءُ اللَّهُ مِنْ عَذَابٍ قَاتِلٍ

Artinya: Barang Siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).¹⁰⁷

Unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga memanfaatkan media sosial *Twitter* dan *Instagram* sebagai media dakwah karena media sosial tersebut merupakan media sosial yang berkembang saat ini, yang paling sering digunakan khususnya oleh anak muda.

Berdasarkan postingan di *Twitter* dan juga postingan di *Instagram*, UKMKI Universitas Airlangga secara tidak langsung ingin menjelaskan

¹⁰⁷ Quran 6:160

bahwa UKMKI Universitas Airlangga memberikan motivasi yang baik kepada *follower* nya dan juga memiliki tujuan agar para *follower* nya dapat melihat segala aktivitasnya.

Berdasarkan penjelasan dari bentuk ekspresi keagamaan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam Universitas Airlangga ini, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional. Teori yang mengemukakan jika seseorang atau individu (SDA atau SDM) melakukan suatu tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan nilai dan pilihan yang ada. Sebab itu UKMKI yang menggunakan *Twitter* dan *instagram* sebagai wadah guna mengembangkan sumber daya manusianya yakni anggota UKMKI untuk lebih bisa berdakwah dengan mudah. Tujuan tersebut diambil mengingat bahwa *Twitter* dan *instagram* adalah media sosial yang berfungsi mempublikasi informasi yang diunggah dalam satu akun sehingga bisa dinikmati oleh banyak orang. Dengan memilih kedua sosial media paling populer tersebut akan meningkatkan pembaca dan pengikut sehingga UKMKI juga lebih dikenal dan memberi dampak pada lebih banyaknya pihak yang mendukung dan membantu kegiatan yang dilakukan.

B. Analisis Menggunakan Teori Tindakan Sosial (Max Weber)

Dari pemaparan para informan terkait latar belakang tindakan Mahasiswa UKMKI Universitas Airlangga dalam perkembangan dan dinamika keagamaan yang dialami, peneliti dapat menganalisis dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Di dalam teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dalam hal teori memahami perilaku individu maupun

kelompok, masing-masing memiliki motif untuk melakukan tindakan tertentu dengan alasan tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai alasan mengapa orang dapat bertindak. Jadi disini kita bisa melihat bagaimana motif dan tujuan para Mahasiswi bergabung di Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam Universitas Airlangga. Dan juga kita melihat bagaimana perilaku orang lain mampu memberikan pengaruh kepada Mahasiswi tersebut. Menurut Max Webber ada empat tipe atas dasar rasionalitas dan tindakan sosial, tipe tersebut meliputi 1) rasionaitas instrumental, 2) Tindakan berorientasi nilai, 3) Tindakan Afektif, dan 4) Tindakan tradisional. Empat tipe tersebut akan dipaparkan guna untuk melihat pendapat-pendapat para informan terkait dengan bentuk ekspresi keberagaman mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga Surabaya, sehingga nantinya akan tercapai sebuah hasil yang mengelompokkan berbagai bentuk ekspresi keagamaan.

1. Tindakan rasional instrumental

Merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan. Dalam tindakan ini ada dua infoman yang menggambarkan sebuah tindakan yang dapat dimasukkan dalam tindakan rasionalitas instrumental. Pada tindakan rasional instrumental ini, sesuai dengan pemaparan informan M2, bahwa dia bergabung di UKMKI Universitas Airlangga karena suatu kebijakan kampus yang mewajibkan Mahasiswa-Nya untuk magang di salah satu UKM yang nantinya sertifikat magang tersebut akan dijadikan sebagai salah satu persyaratan pendaftaran Skripsi.

Selanjutnya, juga pemaparan dari informan A3, alasan mengikuti UKMKI Universitas Airlangga, karena keinginannya untuk menjadi BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa). Untuk mendaftar BEM diharuskan memiliki pengalaman keanggotaan di UKM.

Dari pernyataan informan tersebut, dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber itu termasuk tindakan rasional instrumen, karena latarbelakang kedua informan tersebut bergabung di UKMKI Universitas Airlangga didasarkan pada akal maupun rasio yang menginginkan sesuatu yang pasti.

2. Tindakan rasionalitas nilai

Merupakan tindakan rasional berdasarkan nilai untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan berhasil dan gagalnya tindakan tersebut (etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya).

Yang termasuk ke dalam rasional nilai, yaitu sesuai dengan pernyataan informan A1, dia mengatakan bahwa karena dia kuliah di perguruan umum, maka dia memilih bergabung di UKMKI Universitas Airlangga bertujuan untuk menambah ilmu agamanya dan agar seimbang antara ilmu agama dengan ilmu umumnya, sehingga secara tidak langsung dia akan mengemangkan nilai keagamaannya dan juga mempetahkannya di tengah pergaulan umum di Universitas umum seperti Universitas Airlangga.

Selanjutnya pemaparan dari informan P1 yang mengatakan bahwa dia mengaku mengalami peningkatan yang sangat signifikan ketika dia

mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Dia menjadi pribadi yang lebih santun dan sangat menghargai waktu. Karena diketahui bahwa dalam UKM tersebut setiap mahasiswi akan saling mengingatkan untuk berperilaku baik dan sopan.

Dan sebagaimana juga pemaparan informan P3, mengatakan bahwa selama mengikuti ekstrakurikuler keagamaan merasa keimanannya bertambah dan segala urusannya dipermudahkannya. Sebab dia merasa bahwa di dalam UKM tersebut sangat mengedepankan nilai ajaran yang ada di agama Islam dalam kedalaman kegiatan sehari-hari. Mereka didisiplinkan untuk mengamalkan amalan *Yaumiyah* secara berkala dan terjadwal. Hal tersebut mampu memberikan pengaruh positif pada keseharian anggota UKM tersebut.

Dari pemaparan informan tersebut dapat diketahui jika nilai yang didapatkan adalah nilai agama dalam hal ini tentu saja nilai agama Islam mengingatkan mahasiswi ini mengikuti UKM berbasis Islam. Selanjutnya yakni nilai etika dimana mahasiswi menjadi pribadi yang lebih baik secara sikap dan sifat melalui kegiatan keanggotaan yang berpengaruh dalam tiap kepribadian mahasiswi tersebut.

3. Tindakan afektif

Tindakan tersebut berhubungan dengan kondisi emosional personal manusia. Tindakan ini menyadarkan seseorang pada suatu pertimbangan individu ketika menanggapi eksternalnya dan menanggapi orang-orang lain disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Dalam hal ini

ditemukan satu informan yang mengakui bahwa alasannya masuk UKM tersebut adalah keinginan untuk seperti teman dekatnya.

Informan M1, mengatakan bahwa dia bergabung di UKMKI Universitas Airlangga dikarenakan teman dekatnya. Dia melihat disaat teman dekatnya mengikuti UKMKI Universitas Airlangga keimanan serta keagamaannya meningkat, maka dia ingin mengikuti jejak temannya untuk bergabung di UKMKI Universitas Airlangga. Informan M1 memutuskan untuk bergabung dengan harapan bahwa dia juga akan mendapatkan timbal balik dalam kegiatan tersebut. Dengan melihat perkembangan teman dekatnya dia juga mengira akan seperti teman dekatnya walaupun hal tersebut belum tentu terjadi. Suatu kegiatan hanya menjadi pintu untuk membuka manusia guna mengenal sesuatu yang baru dalam dirinya begitu pula dengan UKM tersebut. Perubahan sikap tidak didapat hanya melalui proses kegiatan namun juga kesadaran individunya dan niat untuk berubah.

4. Tindakan tradisional

Menurut teori ini bahwa pembentukan kebiasaan sudah mengakar secara turun temurun dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi dan sudah menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan.

Informan A2 dan juga informan P2, dari pemaparan mereka di atas, bahwa mereka mengikuti UKMKI Universitas Airlangga karena mereka berasal dari Pondok. Sebab awalnya sudah berkecimpung dalam kegiatan keagamaan maka beberapa pihak juga memilih untuk masuk dalam UKM yang bernafaskan Islam guna mengembangkan pengetahuannya yang dulu suda dikuasai. Juga dengan hal tersebut secara tidak langsung akan mejadi

poin lebih karena kemampuannya lebih baik dari mahasiswi yang tidak mempunyai latar belakang di pondok pesantren secara islamiah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditemukan ekspresi keberagaman yang berbeda di kalangan mahasiswi yang masuk dalam UKMKI universitas Airlangga. Ekspresi tersebut digolongkan menjadi lima yakni *fashion* (kerudung, gamis serta kaos kaki), ekspresi sosial keagamaan (bakti sosial), kajian-kajian kemuslimahan, amalan *yaumiyah*, serta media dakwah (Instagram dan Twitter). Dalam pembahasan juga ditegaskan bahwa mahasiswi yang bergabung di dalam unit kegiatan Mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga memiliki riwayat pendidikan sangat beragam baik dari sekolah umum maupun dari sekolah keagamaan.

Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa lima golongan tersebut merupakan pilihan yang disuguhkan oleh sumber daya yakni Universitas Airlangga. Penelitian dengan tujuan tertentu seperti melaksanakan nilai agama, melakukan sunnah agama, persiapan masa depan, menjadi disiplin dan memperluas jaringan dakwah melalui media sosial. Dengan demikian UKMKI menjadi salah satu pilihan yang memunyai prospek tinggi karena juga berbasis agama yaitu agama Islam.

2. Latar belakang tindakan Mahasiswi UKMKI Universitas Airlangga dalam perkembangan dan dinamika keagamaan yang dialaminya tampak tidak ada perbedaan yang cukup mencolok tentang bagaimana Mahasiswi dari

UKMKI Universitas Airlangga tersebut mengenal dan mengadopsi agama untuk pertama kali. Mereka menyebutkan bahwa orang yang penting atau signifikan dalam menanamkan jiwa keagamaannya adalah teman dekat, guru, lingkungan dan pengalaman pribadinya, baik berupa kejadian, situasi tertentu atau tokoh panutan yang menginspirasi. Dari hasil penelitian di atas bisa dikatakan bahwa *significant others* mempunyai peran besar dalam melatarbelakangi tindakan mahasiswi unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam Universitas Airlangga dalam menanamkan jiwa keagamaan di kehidupan-Nya.

DAFTAR ;PUSTAKA

Buku:

- Amirin, Tatang M, 1986, "*Menyusun rencana penelitian*", PT RajaGrafindo Persada.
- Aryani, Sekar Ayu, 2015 "*Orientasi Sikap Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri Di DIY)*," *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*
- Assael, Henry, 1984, *Consumer Behaviour and Marketing Action*, California: Kent Publishing, Co.
- Chaney, David, 2011, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komperehensif*, terj. Nuraeni, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundation of social theory*. Cambridge, MA: Belknap.
- Griffin, David Ray, 2005, *Visi-visi Postmodern: Spiritualitas dan Masyarakat*, terj. A. Gunawan Admiranto, Yogyakarta: Kanisius.
- Jaume, Luis, Hugo Simkin, dan Edgardo Etchezahar, 2013, *Religiuins as Quest and It's Relationship with Intrinsic and Extrinsic Orientation*, *International Journal Psychological Reasearch*,
- Maraimbang, 2009 "*Fenomena Keberagamaan Mahasiswa Muslim Pada Perguruan Tinggi Agama Dan Umum di Kota Medan*," Anzdoc: Agama Dan Keberagamaan Di Indonesia
- McCormick, John, Katherine Hoekman dan Denis Smith, 2000, *Religious Orientation and Locus of Control in an Australian Open Enrolment Christian School*. A paper presented at the Australian Association for Research in Education Annual Conference, Sydney,
- Miles, Matthew B. A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, 2013, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, SAGE Publications.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Muchtharam, 2000, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus.

- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, 2012, *Teori Sosiologi Modern* Edisi Revisi. Yogyakarta: Kreasi Wacana,
- Ritzer, George, 2011, *Sociological Theory*, New York: University Mayland,
- Saleh, Sirajuddin, 2017, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, Bandung, Indonesia: Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Shihab, Muhammad Quraish, 1992, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan.
- Spilka, Bernanrd, 2003, *The Psychology of Religion. An Empirical Approach*. New York, London: The Guilford Press.
- Sugiyono, 2016 "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*," Penerbit Alfabeta Bandung.
- Syukur, Nico, 1003, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, Yogyakarta: Kanisius.
- Wach, Joachim. 1989. *Ilmu Perbandingan Agama*, cet ke-2, hlm 25. Jakarta: PT. Rajawali,

Artikel :

- Hanif, *Rekam Jejak UKMKI* 36,
https://issuu.com/itsmehanif/docs/rekam_jejak_ukmki_36
 "Program Studi," accessed October 23, 2022, <https://ppmb.unair.ac.id/>.
https://www.instagram.com/p/Cgw8Lduv_JL/?igshid=NTdlMDg3MTY=,
UKM Kerohanian Islam Universitas Airlangga,
<https://kerohanianislam.ukm.unair.ac.id/elementor-713/>.

Al-Qur'an:

- Quran 2:177
 Quran 2:195
 Quran 3: 1
 Quran 5: 2
 Quran 6:160
 Quran 9:41
 Quran 16: 125



UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A